

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK
TERHADAP KERIBADIAN ISLAM MAHASISWI FAKULTAS
USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK
2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

Ervia Maulidatul Mukhoyyaroh
NIM :211013004

Pembimbing

Dr. H. Moh. Munir.Lc, M,Ag
NIP : 196807051999031001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Ervia Maulidatul M. 2017. Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun akademik 2016/2017. Skripsi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh. Munir. Lc,M.Ag.

Kata Kunci : Media Sosial, Facebook, Kepribadian Islam

Media sosial merupakan medium facebook ini merupakan media sosial yang berbasis jejaring internet. Dari jejaring internet tersebut maka facebook memberikan berbagai kegunaan dan dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Sehingga mahasiswi dapat memanfaatkan facebook dengan fitur yang ada didalamnya. Dengan menggunakan dan memanfaatkan facebook dapat mempengaruhi tingkah laku dan sikap bagi pengguna. Dari sikap dan tingkah laku tersebut dapat mempengaruhi kepribadian Islam yang dimiliki. Kepribadian Islam ini merupakan kepribadian yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Jadi tingkah laku dan sikap mahasiswi bisa berubah dengan adanya media sosial facebook, maka bisa dikatakan pengaruhnya bersifat negatif maupun positif. Penelitian ini memiliki titik fokus penelitian yaitu ingin mengetahui tingkat penggunaan media sosial facebook, tentang kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, dan terakhir ingin mengetahui terdapatnya pengaruh antara media sosial facebook terhadap kepribadian Islam.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 orang, yang diambil dari mahasiswi mulai semester dua hingga semester delapan. Sampel tersebut diambil secara acak. Untuk pengumpulan data menggunakan metode angket. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi uji validitas dan uji reabilitas, mencari mean dan standart deviasi, analisis regresi linier sederhana, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut: $y = b_0 + b_1x$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) penggunaan media sosial facebook oleh mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo mendapatkan kategori sedang dengan prosentase nilai 83,34 %. (2) Kepribadian Islam yang dimiliki oleh mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo dengan kategori sedang dan nilai prosentase sebesar 72,22%. (3) Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo IAIN tahun akademik 2016/2017. Dengan pembuktian perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . F_{hitung} memiliki nilai sebesar 8,7148, sedangkan F_{tabel} taraf signifikan 1% (7,44) dan taraf signifikan 5% (4,13). Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern, semakin berkembang juga orang yang memiliki handphone. Saat ini Handphone tidak asing lagi bagi semua orang terutama pada kalangan mahasiswa. Handphone saat ini memiliki kelebihan yang pesat. Handphone yang terhubung langsung dengan internet, bisa dikatakan di zaman sekarang adalah HP Android. Handphone android bisa mengakses berbagai jenis yang diinginkan pengguna. Dengan menggunakan aplikasi yang telah disediakan di dalam handphone tersebut. Aplikasi-aplikasi tersebut dinamakan media sosial, yang memiliki arti sebagai medium internet yang memungkinkan penggunaan meresprestasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹ Media sosial ini memberikan vasilitas untuk berinteraksi melalui berbagai cara mereka berkomunikasi, dan sebagai alat pengembangan diri.

Media sosial memberikan berbagai macam aplikasi yang dapat membuat mereka menjadi lebih modern dalam dunia maya yaitu BBM, Whatsapp, Twitter, Instagram, Facebook, Phat dan lain sebagainya. Dari berbagai macam media sosila tersebut, facebook yang akan menjadi pembahasan selanjutnya. Karena facebook media sosial yang dari dulu masih dipertahankan dan masih

¹ Rulli Nasrullah, Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi: (Simbiosis Rekatama Media, 2015), 11

digunakan oleh kalangan mahasiswi. Facebook merupakan aplikasi media sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi jarak jauh. Dengan adanya facebook, kita bisa mengunggah foto, mengunggah postingan agar postingan tersebut dapat diketahui oleh semua orang yang ada dalam pertemanan dalam facebook, melihat foto yang diunggah oleh teman yang dikenal maupun tidak, selain itu di dalam facebook dapat menonton film yang terdapat pada group yang dibuat di facebook. Karena facebook sekarang semakin berkembang, sehingga media facebook ini masih dipertahankan oleh orang-orang yang memiliki akun facebook tersebut.

Media sosial juga bisa membuat dirinya menjadi ketergantungan dengan dunia maya. Aplikasi tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik jika mereka menggunakannya sebagai hal yang semestinya yaitu sebagai alat berkomunikasi. Namun, sebagian pengguna memanfaatkan facebook sebagai ajang penyombongan diri. Dengan maksud penyombongan diri yaitu, sikap iri kepada orang lain masih tinggi sehingga memiliki perubahan dalam dirinya. Keirian tersebut disimbolkan dengan cara memperlihatkan foto yang maupun hal yang lain untuk diunggahnya kedalam facebook. Sehingga orang lain bisa melihat unggahan foto yang ada dalam media sosial facebook tersebut. Dengan cara tersebut maka kepribadian islam sudah terkikis dari dalam dirinya.

Kepribadian adalah tingkah laku yang normal sesuai dengan al-Qur'an dan assunah. Tingkah laku yang normal mempunyai arti tingkah laku yang tidak dikendalikan oleh hawa nafsu dan syahwat. Jika dikendalikan dengan syahwat dan hawa nafsu, maka tingkah laku tersebut dikatakan tidak normal.

Kepribadian islam bisa membentuk akhlak manusia agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tingkah laku bisa dikatakan sebagai perbuatan diri sendiri setiap hari yang dilakukan. Berawal dari tingkah laku, maka kepribadian seseorang tersebut akan terlihat. Kepribadian orang bisa dilihat dan bisa dinilai dari kedekatan kita pada seseorang. Jika setiap hari dekat dengan orang, maka tak bisa dipungkiri bahwa kepribadian seseorang tersebut bisa dinilai oleh temannya sendiri.

Kepribadian juga membahas tentang perilaku diri sendiri. Perilaku bisa diartikan sebagai tanggapan diri sendiri terhadap sesuatu hal yang didapatnya. Perilaku membentuk kepribadian Islam jika didasari dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap apa yang telah menjadi nash dari al-Qur'an. Perilaku bisa ditafsirkan oleh orang lain, jika orang lain tersebut mempunyai keahlian dalam psikologi maupun memiliki kepekaan dalam keagamaan. Maka perilaku seseorang tersebut keagamaan. Maka perilaku seseorang tersebut, bisa diramalkan oleh temannya dengan sekedar melihat dan memperhatikan saja.

Kemudian sikap juga membentuk kepribadian seseorang. Sikap yang baik dilandasi dengan al-Qur'an dan asunnah, maka membentuk kepribadian Islam yang sempurna. Kepribadian memiliki macam yang beragam seperti halnya, kepribadian yang selalu bersikap pasrah dan pasif, kepribadian vested interest, kepribadian yang suka menyimpang, kepribadian berorientasi pasar dan kepribadian produktif.

Kepribadian bersikap pasrah dan pasif yaitu kepribadian yang lemah dalam dirinya. Sikap yang pasrah dan pasif membuat dirinya menjadi lemah,

jika dirinya tidak mendapatkan dorongan ataupun semangat dari orang lain. Kepribadian vested interest merupakan kepribadian yang tidak baik. Karena kepribadian macam ini memiliki sikap curang, menipu, iri, cemburu dan selalu meremehkan orang lain. Kepribadian menyimpang merupakan kepribadian yang lemah dari iman. Memiliki sikap was-was, tidak percayaan, memiliki sikap yang rapi dan ulet, namun juga memiliki kekikiran harta serta memiliki perasaan yang kuat. Kepribadian berorientasi pasar yaitu kepribadian yang tidak bisa diperkirakan. Karena kepribadian tersebut bisa berubah sesuai dengan keadaan yang dialami pada saat itu. Jika pada saat itu bisa menjualkan barangnya, maka dirinya merasa senang. Terakhir kepribadian produktif merupakan kepribadian yang menggunakan akalnyanya untuk menjalankan hidup. Menggunakan rasio, indra dan fasilitas yang ada pada dirinya.²

Kejadian yang sekarang dialami di era modern ini, kepribadian Islam bisa dipengaruhi oleh media sosial. Terutama media sosial facebook, yang bisa mempengaruhi kepribadian Islam. Kepribadian tersebut bisa terjadi karena kesehariannya memanfaatkan facebook seperti mengunggah foto, melihat film, mengomentari unggahan orang lain ataupun bisa saling chattingan dengan orang luar negeri. Dengan melihat media sosial facebook terus menerus membuat ketergantungan dalam media sosial. Hidup yang ketergantungan dengan media sosial membuat dirinya seperti tidak terlepas dengan media sosial. Semenit bahkan sedetikpun tidak bersama media sosial, merasa hidupnya serba kekurangan.

² Rif'at Syauqi Nawawi, Kepribadian Qur'ani, (Jakarta: Amzah, 2004), 22-23

Facebook merupakan media sosial yang sudah lama, namun masih dipergunakan samapai sekarang. Facebook dimanfaatkan sebagai alat jual beli, sebagai alat informasi, alat komunikasi dengan orang lain dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa menjadi perubahan dalam kepribadian islam seseorang. Dulu dirinya memiliki kepribadian yang pasrah dan pasif, namun setelah menggulati media sosial, kepribadian tersebut berubah menjadi kepribadian menyimpang. Dengan hal seperti itu, maka kepribadian Islam harus tetap dijaga dengan kuat sesuai al-qur'an dan as-sunnah.

Dengan latar belakang mahasiwi yang notabennya pernah belajar agama secara mendalam, dengan dipengaruhi media sosial yang semakin berkembang dan semakin bagus, kepribadian mereka terpengaruhi oleh media sosial tersebut, terutama kepribadian islam. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan untuk meneliti dan ingin mengetahui tentang "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepribadian Islam Mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial facebook mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun akademik 2016/2017?
2. Bagaimana kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN tahun akademik 2016/2017?
3. Adakah pengaruh media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun akademik 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui penggunaan media sosial facebook oleh mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun akademik 2016/2017.
2. Ingin mengetahui seberapa besarkah tingkat kepribadian Islam yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun akademik 2016/2017.
3. Ingin mengetahui pengaruh media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun akademik 2016/2017.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian ini untuk menjadikan karya ilmiahnya bisa aplikatif dan bermanfaat bagi pembaca, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah kasanah keilmuan di bidang Media Sosial dan Kepribadian Islam. Selain itu juga menambah wawasan bagi pembaca maupun yang lainnya di bidang media sosial dan kepribadian.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan penelitian diatas maka kegunaan praktis dapat memberikan kontribusi kepada :

- a. Mahasiswa bisa menambah wawasan untuk dijadikan pegangan dan bisa dijadikan referensi untuk menjawab permasalahan di bangku

perkuliahan. Serta permasalahan dalam masyarakat, yang akan menjadi mahasiswa yang baik dan berguna bagi sekitarnya.

- b. Bagi staf atau dosen untuk mengetahui lebih dengan keadaan ruang lingkup yang ada pada saat ini. Agar menyadari dengan adanya fenomena yang sudah terjadi saat ini.
- c. Bagi pembaca bisa sebagai penambah referensi dalam pengalamannya. Serta bisa dijadikan sebagai pengetahuan dengan hal baru dalam penggunaan media sosial facebook.
- d. Bagi kampus IAIN Ponorogo sebagai penambah referensi tentang media sosial facebook dan kepribadian Islam dan sebagai penambah koleksi karya ilmiah.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini membahas tentang gambaran alur bahasan yang relevan dalam penggabungan bagian satu ke pembagian selanjutnya. Pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Setiap babnya selalu berkaitan tidak bisa dipisahkan. Karena setiap bab pembahasannya menjelaskan dari bab selanjutnya, agar pembahasannya menjadi relevan. Sebelum menganjak pembahsan pertama maka peneliti menambahkan dan menguraikan tentang cover atau halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, persembahan dan pada bagian akhir adalah daftar isi.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang akan menjabarkan tentang latar belakang dari permasalahan yang diangkat peneliti, kemudian penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

BAB II : TEORI

Landasan teori yang berisi uraian tentang kajian pustaka yang terdiri dari poin-poin penting yaitu berupa deskripsi variabel dan telaah pustaka, didalamnya juga terdapat pengajuan hipotesis. Dalam deskripsi teori, peneliti akan menyusun dan mengumpulkan beberapa teori yang sesuai dengan pembahasan, yang meliputi definisi facebook, teori media sosial, dan definisi kepribadian Islam dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, lokasi, populasi dan sampel, instrument penelitian data, tahap-tahap penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisis tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data khusu meliputi sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan dan struktur kepengurusan. Sedangkan deskripsi data khusus meliputi pengumpulan data dari variabel X dan variabel Y.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini berisi tentang analisis data dari variabel X, analisis variabel Y dan interpretasi.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran. Selain itu pada bagian akhir ini juga berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan angket, dan pernyataan keaslian penelitian agar terhindar dari dugaan plagiarisme.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Disamping menggunakan literatur-literatur, peneliti juga mengamati penelitian terdahulu yang membahas tentang media sosial antara lain :

Pertama peneliti terdahulu yang dibahas oleh Irsan Suandi dengan tema pengaruh media sosial terhadap kepribadian mahasiswa kesejahteraan semester V. IrsanSuandi meneliti dengan metode kualitatif. Sebab peneliti ingin membahas yang lebih dalam kepribadian yang ada pada mahasiswi Kesejahteraan tersebut. Sehingga penulis menggunakan metode kualitatif dengan pembahsan tentang perkembangan media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dan pengaruh penggunaanya. Memanfaatkan perkembangan media sosial secara keliru menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap mahasiswa. Dari pengaruh negatif tersebut, maka kepribadian mahasiswa juga ikut serta terpengaruh.³

Kedua korelasi antara kepribadian introvet dan kemampuan komunikasi verbal siswa di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2012/2013. Karya ilmiah tersebut diteliti oleh Intan Hayuning Novia jurusan Tarbiyah. Pembahsan penelitian tersebut tentang adanya korelasi tentang kepribadian introvet dengan komunikasi verbal siswa yang ada di MTS Mujtahidin Mlarak.

³ Suandi Irsan."Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa kesejahteraan Sosial Semester V". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin,Makasar.2016

Korelasi tersebut tergolong lemah antara komunikasi verbal dan kepribadian introvert.⁴

Ketiga peran kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan kepribadian siswa SMAN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 yang diteliti oleh Evika Ulin Rahmawati jurusan Tarbiyah. Karya ilmiahnya tersebut membahas tentang pengembangan kepribadian siswa yang ada di SMAN 3 Ponorogo. Pengembangan tersebut didasari oleh ekstrakurikuler yang ada di sekolahannya. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut membentuk akhlaq yang baik bagi pribadinya.⁵

Dari ketiga penelitian tersebut memberikan perbedaan dan kesamaan dengan pembahasan yang akan ditelitinya. Persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang kepribadian dan sebagian obyek yang dipengaruhi adalah mahasiswa. Perbedaannya kepribadian yang sudah ditelitinya oleh peneliti terdahulu adalah kepribadian secara umum. Sedangkan yang ingi ditelitinya adalah kepribadian islam. Metode penelitian dari ketiga peneliti terdahulu keduanya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian di Mts Nurul Mujtahidin ini menggunakan metode kuantitatif. Jadi dari keseluruhannya memiliki garis besar yang sama membahas tentang

⁴ Intan Ayuning Noviana, "Korelasi Antara Kepribadian Introvert dan Kemampuan Komunikasi Verbal Siswa Di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2012/2013", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2013).

⁵ Evika Ulin Rahmawati, "Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa SMAN 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah, STAIN Ponorogo, 2012).

kepribadian menurut barat. Peneliti disini ingin meneliti tentang kepribadian secara Islam.

B. Landasan Teori

1. Media Sosial

a) Definisi Media sosial

Media sosial merupakan perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan sebagai media interaksi. Media sosial dapat didefinisikan menurut ahlinya sebagai berikut: Menurut Body, media sosial adalah sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Menurut Mandibergh media sosial adalah media yang memudahkan kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten.⁶ Jadi, media sosial merupakan sekumpulan perangkat lunak yang dapat dipakai untuk berinteraksi kepada semua orang. Dengan adanya media sosial, dapat memberikan keringan bagi penggunanya. Karena media sosial dapat memberikan informasi kepada siapapun.

Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. Media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan penggunaan meresprestasikan dirinya maupun

⁶Rulli Nasrullah, Media sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoknologi ,(Bandung:,Simbiosa Rekatama Media, 2015),11

berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial dikatakan sebagai media berbasis online, karena media sosial terdapat berbagai aplikasi yang menggunakan internet. Sehingga media sosial dapat menjadi alat interaksi yang mudah dan murah. Tanpa mengeluarkan biaya mahal interaksi berbasis internet bisa dijalankan. Media sosial dengan melalui internet dapat berpartisipasi, dan dapat membuat jejaring situs sosial, wiki, blog, dan forum.

Dampak positif untuk media sosial adalah mempercepat penyebaran informasi. Namun ada juga dampak negatif media sosial yaitu bisa membuat dirinya kecanduan pada media sosial tersebut.⁷ Dikarenakan banyak aplikasi yang dapat membuat user tidak bisa ditinggal. Merasa user tidak nyaman tanpa membuka dan melihat media sosial tersebut.

Media sosial mempermudah berkomunikasi maupun berinteraksi secara mudah dengan online. Karena media sosial memiliki beberapa aplikasi. Aplikasi tersebut diantaranya yaitu, twitter, instagram, facebook, whatsapp, BBM, Line, dan telegram. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai media interaksi dalam dunia maya. Dari berbagai macam aplikasi media sosial, maka yang masih digunakan sampai sekarang dan semakin berkembang adalah media sosial facebook.

b) Penggunaan Media sosial

⁷ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), 25

Internet sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. karena internet sebagai sarana interaksi yang dapat digunakan secara cepat untuk saat ini. Internet sekarang sudah melekat pada kehidupan sehari-hari. Dalam perusahaan sekarang juga mengakses dengan internet. Hampir semua yang dilakukan oleh individu tidak lepas oleh internet. Sehingga media sosial kini mulai bertambah dan berkembang. Media sosial mendapat dorongan atau motivasi untuk digunakannya. Secara teori ada yang memotivasi untuk menggunakan media sosial yaitu yang disebut Mc Quail (2000) dikutip Devita sebagai berikut:

1) Faktor Informasi

Melalui internet akan dihadapkan gelombang informasi yang sangat banyak untuk mencari informasi dengan mudah dan digunakan secara optimal

2) Identitas personal

penggunaan media sosial dalam rangka mengasosiasikan aktor media dengan karakter pada dirinya.

3) Faktor Integratif

internet telah berhasil selangkah meninggalkan media konvensional

4) Faktor Hiburan

Orang yang menggunakan media sosial dengan tujuan hiburan dan kesenangan.⁸

5) Korelasi

⁸ Devika Maulida Choiru Uma, "Media Sosial dan Perkembangan Fashion Hijab", Jurnal Komunikasi, 2014, 9

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa.

Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.

Mengkoordinasikan beberapa kegiatan. Membentuk kesepakatan.

6) Kesenambungan

Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.⁹

2. Facebook

a. Sejarah facebook

Facebook pada awalnya bernama facemash.com, yang dibuat oleh Mark Zuckerberg. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984.¹⁰ Facemash merupakan aplikasi seperti email yang dapat mengirim berita kepada orang lain. Pada usia 19 tahun Mark Zuckerberg ingin menciptakan jenis internet yang baru. Mark Zuckerberg memiliki 2 alasan yang kuat untuk menciptakan sejenis internet yang baru diantaranya, Obsesi untuk menyukai teknologi serta sikap kompromi berusaha menembus pesaing, kedua Mark selalu bermimpi untuk menciptakan perangkat yang dapat dipakai semua orang secara instan dan mudah.

Pada tahun 2002 Zuckerberg mulai masuk di Harvard sebagai mahasiswa Psikologi. Tahun kedua Ia menyepi ditempat yang nyaman

⁹Nadia Faída N, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo Tahun 2016” (Studi Kasus di Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo),(Skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Ponorogo).

¹⁰Ramly Julia Aiela,Pemanfaatan Situs Jejaraing Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi,"Jurnal Komunikasi"2012,

unruk membangun situs bernama Coursematch berfungsi sebagai, mahasiswa bisa mudah mendaftarkan secara online. Suatu ketika Zuckerberg merasakan patah hati dan mabuk. Pada saat itu dirinya berfikir untuk menciptakan jejaring internet yang baru dan bisa dipakai oleh semua orang dengan mudah.

Tahun 2003 Marck Zuckerberg memulai membuat dan mengotak-atik situs internet barunya yang akan dirilis. Selain itu Mark diminta untuk bergabung dengan orang Harvard untuk membuat situs internet baru, namun dirinya tidak berminat. Dirinya lebih berminat dengan kerjanya membuat situs internet tanpa campur tangan orang lain. Pada tanggal 11 Januari facebook telah didaftarkan ke provider-nya. Pada saat itu Mark meminta teman yang paling dekat untuk mendaftarkan dirinya di jejaring internet yang dibuatnya. Dengan berjalannya waktu maka yang mendaftarkannya menjadi 4000 orang. Akhirnya Facebook diresmikan pada tanggal 4 Februari 2004.¹¹

Facebook masuk ke Indonesia pada tahun 2006, yang dapat diminati banyak orang. Facebook mencapai masa keemasannya setelah tanggal 26 September 2006. Jaringan ini dapat dibuka bagia siapa saja yang mempunyai e-mail untuk mendaftarkan. Sampai September 2008, facebook memiliki ketertarikan diberbagai perusahaan. Karena jaringan facebook dapat menyebarkan informasi kepada seluruh karyawan maupun

¹¹ Tony Hendroyono, Facebook Situs Sosial Networking Bernilai 15 Miliar, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009), 7-22

orang lain dengan cara membuat group yang telah dibuat perusahaan tersebut.¹²

b. Pengertian Facebook

Facebook adalah media yang jejaring internet yang dapat berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang secara jarak jauh. Berkomunikasi lewat dunia maya dapat menarik orang untuk melakukannya. Media facebook digunakan untuk berbagi data pribadi secara online dan saling melihat secara virtual.¹³

Facebook merupakan media sosial yang saat ini masih menjadi alat untuk berkomunikasi secara jarak jauh. Dengan adanya facebook, orang-orang bisa mengunggah foto maupun barang yang ingin dijualnya. Facebook juga bisa diartikan sebagai situs jaringan yang membuat aktif penggunaanya. Karena facebook menjadi salah satu media sosial yang dapat membalas komentar secara bersama dan bisa dilihat oleh semua orang atas komentar tersebut.

c. Fitur Facebook

Facebook merupakan situs jejaring internet yang dapat menjalin suatu hubungan pertemanan dengan siapa saja secara mudah.¹⁴ Facebook dapat mempunyai bermacam fitur yang dapat dimanfaatkan diantaranya:

¹² Irfan Nazir, Situs Facebook dan Tindakan Menggunakan (Studi Korelasi Situs Facebook terhadap Tindakan Menggunakan Mahasiswi FISIP USU Medan), (Skripsi Fakultas, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2009). 11

¹³ Tony Hendroyono, Facebook Situs Sosial Networking Bernilai 15 Miliar, 31-32

¹⁴ Novia Ika Setiyani, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas" Jurnal Komunikasi, 2013, 6

1) Melihat Foto yang diunggah

Melihat foto ini terdapat pada unggahan foto oleh orang lain. Apapun yang diunggah oleh orang lain maka dapat dilihat oleh pemilik akun facebook tersebut. Seperti halnya facebook anda telah di tag atau tandai oleh temenya. Maka anda dapat melihat foto yang diunggah teman anda pada halaman facebook.¹⁵ Jadi foto yang diunggah oleh orang lain dapat dilihat pada halaman facebook. Foto yang diunggah oleh orang lain mungkin bisa menjadi referensi wisata bagi yang ingin liburan.

2) Memperbarui status dan profil

Fitur ini berupa gelembung ucapan dibagikan diatas halaman situs. Situs ini digunakan untuk cara mudah, ringkas dan praktis untuk memberitahu tentang keadaan yang terjadi. Uptade status tersebut dilakukan tidak hanya 2 kali dalam sehari, bahkan bisa 3 maupun lebih untuk selalu memperbarui status tersebut. Fitur ini merupakan interaksi asynchronous, yaitu interaksi dua arah secara tidak langsung dimana komunikasi ini akan terdokumentasi berdasar topik bahasan dan terurut secara waktu.

Memperbarui profil pribadi bisa dilakukan oleh pemilik akun facebook tersebut. Profil diperbarui hanya fotonya yang dipajang di akun facebook. Bagi pemilik akun facebook memungkinkan untuk menggantinya agar tidak monoton.

3) Mengunggah foto

¹⁵Tony Hendroyono, Facebook Situs Sosial Netwrocking Bernilai 15 Miliar, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009), 111

Fitur ini akan berfungsi untuk memberikan informasi kepada orang lain menggunakan foto. Dengan mengunggah foto yang disertakan tulisan pemberitahuan, maka orang akan membaca dan melihat apa yang telah diunggah oleh orang lain. Selain itu mengunggah foto juga harus memilih yang baik dan sopan untuk ditonton oleh orang banyak. Agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

4) Menambah berita

Menambah berita ini didapat dari situs lain kemudian ditaruh pada halaman facebook individu. Berita yang ingin di masukkan dalam halaman facebook dapat dipilih menurut pemiliknya. Jadi apa yang ingin dijadikan sebagai berita yang bertujuan positif maka dapat ditampilkan dalam fitur penambahan berita tersebut. Dengan tujuan untuk memberitahukan kepada orang lain secara keseluruhan, tanpa mengirim satu per satu pesan kepada orang lain.

5) Membuat Album foto

Membuat album ini bertujuan untuk mengetahui siapa pemilik akun facebook tersebut. Selain itu album bisa bermanfaat bagi pemilik akun facebook, terutama bagi patra penjual. Karena unggahan foto akan hilang dengan tertindihnya foto-foto yang lain. Sehingga kegunaan album ini dapat memberitahukan bahwa barang yang dijual masih ada dan juga bisa dikomentari dan bisa pesan melalui akun facebook.

d. Dampak positif penggunaan facebook

1) Semakin mudahnya berinteraksi

Dengan adanya facebook dapat berkomunikasi dengan orang lain secara live, tanpa memandang jarak. Karena facebook dapat menyebarkan informasi secara cepat tanpa tersendat dengan waktu.

2) Sarana Promosi

facebook memiliki keunggulan yaitu untuk media promosi. Media promosi ini dapat digunakan untuk memperjual belikan barang yang biasa diperlukan oleh publik. Maka facebook dapat dimanfaatkan untuk sarana iklan bagi orang yang berbisnis.

3) Sarana Silaturahmi

Grup dalam facebook membentuk sarana silaturahmi dengan teman yang tempat tinggalnya jauh. Sehingga mereka yang tidak ingin memutus silaturahmi yang sudah terjalin sejak dulu, maka dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan media sosial facebook tersebut.

4) Sarana Hiburan

Para pengguna facebook dapat memanfaatkan fitur yang disediakan. Sekarang pengguna dapat melihat berbagai macam video yang ingin ditontonnya, tanpa mengeluarkan data yang banyak. Kemudian dapat melihat resep masakan maupun yang diinginkan. Sehingga pengguna akun facebook tersebut dapat terhibur dengan adanya fitur-fitur yang sudah tersedia.¹⁶

¹⁶Abdillah Yafi Al Jawiy dan Ahmad Muklason, "Jejaring Sosial Dan Dampak Penggunaannya", Jurnal Komunikasi, 5

5) Mencari teman

Facebook juga dimanfaatkan bagi penggunanya untuk mencari teman dengan orang luar negeri. Karena facebook ini dimiliki oleh semua publik panca Negara. Semua orang barat, Indonesia maupun seluruh dunia memiliki akun facebook. Untuk dimanfaatkan interaksi dengan orang yang terhalang dengan jarak.¹⁷

3. Kepribadian Islam

a. Pengertian Kperibadian Islam

Kepribadian menurut orang barat adalah Kepribadian yang memiliki makna yaitu suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat khusus individu yang bebas menentukan dirinya sendiri menurut William Stern.¹⁸ Jadi kepribadian menurut beliau sikap dan tingkah laku yang dimiliki, dapat membentuk kepribadian diri sendiri. Kepribadian dibentuk dari beberapa hal yang bertujuan khusus untuk membentuk dirinya sebebas mungkin.

Menurut Erich From Menggambarkan kepribadian sebagai keseluruhan kualitas kejiwaan baik diperoleh dari pengalaman hidup.¹⁹ Kepribadian yang dimiliki oleh semua orang dapat dinilai dari sikap dan perilakunya, agara jiwa yang dimiliki dapat diketahui melalui sikap dan perilaku tersebut. Sikap dan perilaku bisa dibentuk dengan berbagai pengalaman yang baik. Dari pengalaman mereka dapat mengambil

¹⁷Tony Hendroyono, Facebook Situs Sosial Networking Bernilai 15 Miliar,50

¹⁸Jalaluddin, Psikologi Agama,(Jakarta: PT Raja Grafindo,2003),161

¹⁹Hanna Djumhana Bastaman,Intergrasi Psikologi dengan Islam,(Yogyakarta:Yayasan Insan Kamil,2005),103

berbagai hal yang penting dan bermanfaat yang banyak. Jika, dirinya dapat memilah dan memilih baik atau buruk dalam dirinya. Agar bisa membentuk kepribadian yang baik.

Dari definisi-definisi menurut orang barat kepribadian adalah kepribadian yang didapat dari suatu pengalaman dan dibentuk dari tingkah laku, sikap maupun perilaku yang dimiliki oleh individu. Jika dilihat dari pengertian kepribadian menurut barat maka, bisa dijadikan pelajaran bagi orang Islam. Karena kepribadian menurut barat belum berarti sesuai dengan kepribadian menurut Islam.

Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, yang baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah. Menurut agama kepribadian dapat dilihat dari pengertian term padanya, seperti *hawa nafs*, *aniyah*, *dzat nafs*, *nafs nafs* dan *shakhshiyah*.²⁰

Orang yang memiliki kepribadian Islam disebut al-mukmin yang memiliki arti sebagai orang-orang mukmin. Orang mukmin memiliki ciri-ciri fisik seperti kuat, sehat dan bersih.²¹ Orang yang memiliki badan sehat, kuat dan bersih akan membentuk kepribadian Islam.

²⁰Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta:PT Gajah Grafindo Persada,2006), 19

²¹Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Amzah;Jakarta,2011),38

b. Struktur kepribadian Islam

Struktur adalah komposisi pengaturan bagian-bagian komponen dengan susunan suatu kompleks keseluruhan. Struktur kepribadian memiliki arti integrasi dari sifat-sifat dan sistem yang menyusun kepribadian. Pada pengertian tersebut menunjukkan tiga elemen pokok. Pertama, struktur kepribadian adalah suatu komponen yang mesti ada pada pribadi. Kedua, eksistensi struktur dalam kepribadian manusia memiliki ciri realatif stabil. Ketiga kepribadian seseorang berwujud konkret dan teraktualisasi dari aspek-aspek struktur.²² Menurut ahli barat struktur kepribadian ada tiga sistem pokok yaitu, id, ego dan super ego.

Struktur kepribadian menurut al-gazali dibagi menjadi empat yaitu kalbu, roh, nafs dan akal. Sedangkan menurut al-gazali dalam versi mujib membagi tiga yaitu hawa nafs, *âql*, dan *qalb*.²³ Menurut Islam struktur kepribadian tidak bisa terlepas dari pembahasan substansi manusia. Sebab substansi manusia tidak bisa jauh dari ruh dan jasad. Jasad tanpa ruh seperti substansi yang mati. Karena saling membutuhkan antara jasad dan ruh, maka struktur kepribadian terdapat tiga macam yaitu jasmani, ruhani dan nafsani. Sehingga struktur kepribadian Islam ini membahas tiga elemen pokok yaitu jasmani, nafsani dan ruhani.

²²Hartati dan Netty dkk, Islam dan Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 141-142

²³Rafy Saputra, Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Modern, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2009), 159

1). Jasmani

Jisim (jasad) adalah struktur bagian luar yang berupa badan atau tubuh manusia.²⁴ Manusia kebanyakan dapat menilai orang lain dengan cara melihat dari segi fisiknya. Jisim ini merupakan organisme fisim yang memiliki empat unsur material yaitu, udara, tanah, air dan api. Dari ke empat unsur tersebut termasuk unsur yang mati. Tetapi akan bisa hidup dengan diberikan energi kehidupan yang bersifat fisik (taqah al-jismiyah). Taqah al-jismiyah bisa disebut dengan nyawa.

Jasmani ini akan didampingi dengan nyawa sampai keliatan lahir. Karena nyawa hanya ada bersamaan dengan ditiupnya ruh pada saat embrio masih berumur empat bulan. Sehingga jasad dan al hayat (daya hidup) tidak akan bersatu untuk selamanya. Jasad ini bisa merasakan bernafas, makan, panas, sakit, dingin, minum, haus, lapar, bernafas, dan sebagainya dikarenakan adanya al - ruh jasmaniyah tersebut.

Jasad ini memiliki natur tersendiri. Natur tersebut yaitu bergerak, betuk rupa, diam, berwatak kasar, memiliki rasa, berdiri tegak dengan organ yang dimiliki, berkualitas dan berbentuk konkret tidak absolut. Bentuk absolut ini hanya bisa menangkap satu bentuk saja.

2). Subtansi Nafsani (Piskis)

Subtansi nafsani adalah hubungan antara jasad dan roh. Jasad dan roh ini saling berhubungan dan dapat dilihat maupun dirasakan oleh

²⁴ ibid,163

indera. Jika digabungkan maka akan menjadi tingkah laku yang baik disengaja maupun tidak. Karena psiskis ini memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positifnya yaitu ramah, sayang, sabar dan lainnya. Sedangkang yang negatif yaitu dengki, emosi, marah dan sebagainya. Nafs adalah potensi jasad-ruhani manusia yang secara inheren telah ada sejak ia siap menerimanya. Subtansi nafs dibagi menjadi tiga yaitu qalb, al-aql dan nafsu

a) Qalb

Qalb atau hati adalah organ dalam tubuh. Menurut istilah hati mempunyai arti sebagai membolak balikan. Ada sebuah hadist Nabi riwayat Bukhori/Muslim berbunyi sebagai berikut: "Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada kempal daging. kalau itu baik , baiklah seluruh tubuh. Kalau itu rusak, rusaklah seluruh tubuh. Itulah Qalb."²⁵ Jadi Qalb segumpal daging yang bisa membolak balikan perasaan. Perasaan yang baik akan membentuk tubuh menjadi baik pula.

Sifat qalb yaitu mempertanggung jawaban segala hal, maka qalb adalah tempat mengaktualisasikan segala hal yang ada pada hati. Mengaktualisasikan ini berupa kekuatan rohani sehingga berdampak pada tindakan dan perilaku.²⁶ Tindakan fisik ini berupa spritual manusia. Spiritual manusia hanya bisa dirasakan, dengan cara iktikaf, berdzikir, muhasabah dan shalat. Dengan ketenangan,

²⁵Jalaluddin, Psikologi Agama Revisi Cetakan 7,(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2003),173

²⁶ Rafy Saputra,Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Modern,162-161

kesenangan, ketentraman dan kedamaian membuat qalb merasa baik. Sehingga membuat tubuh merasa baik pula. Tanpa merasakan kedamaian, ketentraman, kesenangan dan ketenangan, maka membuat qalb merasa buruk serta jiwa.

b) Al-aql

Al-aql (akal) adalah organ tubuh manusia yang ada dalam kepala manusia. Akal bisa disebut dengan otak (al-dimagh). Akal merupakan organ tubuh yang paling penting. Karena akal adalah penggerak dari setiap langkah. Orang yang memiliki akal pasti mampu menahan hawa nafsu. Sebab akal membantu untuk mengendalikan segala hal.

Akal bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Karena akal memiliki fitrah menyimpan dan mengeluarkan pengetahuan. Akal memiliki potensi untuk berfikir rasional untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan bagi manusia. Karena dari pengetahuan akan mendapatkan berbagai hal yang akan dilakukan oleh manusia. Sehingga akal ini berfungsi untuk menyerap dan menerima pengetahuan yang ada.

Akal memiliki substansi berfikir, berpendapat, memahami, bergerak, menghafal, menentukan, menemukan dan mengucapkan sesuatu. Akal memiliki fungsi kognisi. Kognisi ini suatu konsep umum yang didapat dari pengalaman mencakup, bentuk, melihat, memperhatikan, mendengar, memprediksi, berimajinasi,

mempertimbangkan, berfikir, menduga, mengasumsikan, dan menilai.²⁷ Karena akal ini mampu menerima limpahan pengetahuan, yang akan memberikan jalan baik ataupun buruk terhadap tingkah laku manusia.

c) Nafsu

Nafsu merupakan konasi (daya rasa). Nafsu memiliki potensi untuk melindungi diri sendiri. Karena nafsu ini melekat pada diri sendiri pada setiap individu. Nafsu memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif dari nafsu yaitu berbuat sesuatu yang mungkin sudah melanggar syariat Islam. Atau berperilaku yang tidak baik kepada siapapun, Bertingkah laku buruk juga termasuk nafsu. Nafsu yang negatif tidak akan mengantarkan jiwa kepada jalan yang benar. Nafsu positif yaitu nafsu yang baik. Nafsu yang tidak akan melakukan sesuatu buruk. Nafsu positif ini dilakukan menurut syariat. Namun tidak semua manusia memiliki nafsu positif. Nafsu yang dimilikinya sebagian besar adalah nafsu negatif. Karena nafsu adalah hasrat keinginan yang harus terpenuhi.

Prinsip kerja nafsu mengikuti prinsip kenikmatan dan berusaha mengumbar implus primitifnya. Jika implus tersebut tidak dapat terpenuhi, maka dirinya merasa gugup, gelisah dan ketegangan. Cara kerja nafsu manusia ini sama dengan cara kerja

²⁷ Hartati dan Netty dkk, Islam dan Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 160

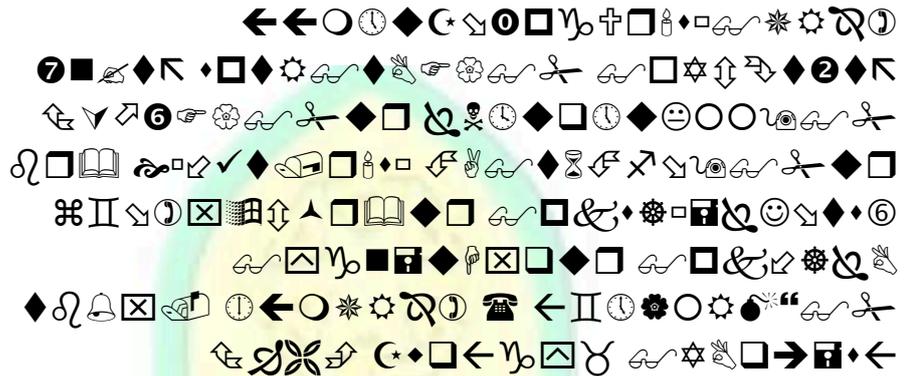
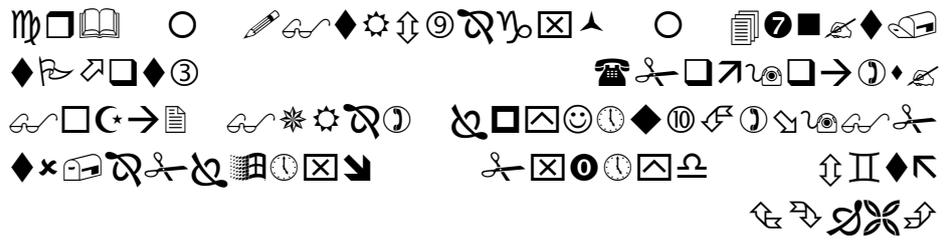
hewan. Karena nafsu ini memiliki hasrat kepuasan yang harus dimiliki. Oleh karena itu nafsu disebut juga dengan fitrah hayawaniyah.

3) Subtansi Ruhani

Ruhani ini merupakan daya hidup bagi jasad. Ruh merupakan lathifah (sesuatu yang halus). Ruh ini membedakan dengan anatra ensensi manusi dengan esensi makhluk yang lain. Ruh memiliki natur tersendiri. Natur tersebut adalah ruh merupakan kesempurnaan jasad agar memiliki kehidupan. Ruh yang bersifat halus ini dapat berfikir, mengingat, mengetahui dan sebagainya. Ruh juga sebagai penggerak jasad. Dengan adanya ruh maka jasad dapat bergerak, berfikir dan lainnya.

Fitrah ruh tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Ruh bisa keluar dan masuk dalam jasad kapan saja. Karena ruh hidup sebelum tubuh manusia ada. "kematian tubuh bukan berarti kematian ruh. Ruh masuk pada tubuh manusia ketika tubuh tersebut siap menerimanya". Diterangkan pada al-qur'an surat Al-A'raf ayat 172 dan Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi;





Menurut hadis Nabi, bahwa kesiapan itu ketika manusia berusia empat bulan dalam kandungan. Pada saat itulah ruh berubah menjadi al-nafs (gabungan antara jasad dan ruh). Ruh memiliki sifat *lāhiyah* (ketuhanan).²⁸ Karena ruh sudah memiliki perjanjian kepada Allah sebelum ruh itu diberikan kepada jasadnya.

Ruh memiliki dua pembahasan yaitu ruh yang berhubungan dengan zatnya dan ruh yang berhubungan dengan jasmaninya. Ruh yang berhubungan dengan zatnya disebut dengan al-munazzalah. Al-munazzalah merupakan pemberian langsung dari Allah dan melekat pada jasad. Ruh ini bisa dikatakan untuk memberi motivasi dan dinamisasi tingkah laku. Ruh yang berhubungan dengan jasad disebut dengan al-gharizah. Al-gharizah ini artinya ruh manusia yang berhubungan dengan jasad.

²⁸ Hartati dan Netty dkk, Islam dan Psikologi, 150-152

c. Dinamika Kepribadian Islam

Kepribadian Islam memiliki 3 macam dinamika yaitu:

1. Kepribadian Amarah

Kepribadian amarah yaitu kepribadian yang hanya mengejar pada prinsip kenikmatan duniawinya saja. Melakukan tanpa pertimbangan dari hatinya. Hanya melakukan dengan nafsu yang dimiliki, sehingga perbuatan tersebut dapat mencerminkan tingkah laku tercela dan menjadikan sebagai sumber kejelekan bagi orang yang memandang.

2. Kepribadian Lawwamah

Kepribadian ini merupakan kebimbangan antara berbuat kebaikan dan berbuat keburukan. Akan tetapi kepribadian lawwamah ini ketika ingin melakukan perbuatan yang tercela, maka qalbu memberikan peringatan agar tidak melakukan kejelekan. Ketika tingkah lakunya bertindak buruk maka ia segera melakukan penyesalannya dengan bertobat. Namun kebimbangan antara baik dan buruknya masih terbayangi hingga dirinya belum merasakan nyaman dari dalam qalbu.

3. Kepribadian Muthmainnah

Kepribadian muthmainnah yaitu kepribadian yang diberikan kesempurnaan qalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat yang tercela dan melakukan perbuatan kebaikan. Dengan kesempurnaan qalbu yang dimiliki, dirinya merasa tidak ingin melakukan perbuatan maupu

tindakan yang membuat dirinya ragu terhadap tingkah laku yang dimiliki.

Ia berhati-hati ketika berbuat sesuatu hal yang dilakukannya.²⁹

d. Nilai Kepribadian Islam

Nilai kepribadian Islam diterapkan dalam jiwa individu. Sehingga menjelma nyata menjadi sifat kepribadian islam. Nilai-nilai kepribadian Islam tersebut diantaranya sebagai berikut:

1). Jiwa Yang Beriman

Jiwa yang beriman adalah jiwa yang tidak cenderung terhadap tindakan zhalim. Jiwa yang beriman adalah memiliki hati ketentrangan, kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan. Karena hati hanya berisikan dengan nama Allah, nabi, dan kitab suci al-qur'an. Hati yang tercampur dengan perbuatan yang dzalim akan mengakibatkan jiwa yang tidak beriman. Iman yang dimiliki hanya sedikit, sehingga mudah untuk goyah.

Jiwa yang beriman akan melahirkan tindakan yang baik dan adil. Jiwa yang beriman memiliki amal yang shaleh baik keshalehan spiritual maupun keshalehan sosial. Keshalehan tersebut bersifat individual maupun komunal.

2). Jiwa Yang Tenang

Jiwa yang tenang adalah jiwa yang dimiliki oleh orang yang beriman. Karena dengan memiliki keimanan yang kuat maka, jiwa akan tenang dan damai. Orang yang berjiwa tenang telah banyak mengerjakan

²⁹Ibid,166-168

kebajikan kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada diri sendiri. Jadi, ketengan itu dapat diperoleh ketika memiliki iman yang kuat dan amal yang banyak. Sehingga tidak merasakan rasa khawatir jika di akhirat nanti tidak membawa bekal.

3). Jiwa Yang Reli

Jiwa yang reli ini merupakan rasa kepuasan diri terhadap segala hal. Dengan kata lain ridha terhadap sesuatu yang telah diinginkan. Ridha ini dalam arti menerima sesuatu yang telah diberikan dari Allah kepada diri kita sendiri. Namun sebaliknya, orang terkadang tidak memiliki rasa puas terhadap apa yang diberikan kepada kita. Orang memiliki jiwa yang reli maka, orang tersebut pandai mengucapkan syukur atas hasil usahanya.

4). Jiwa Yang Sabar

Jiwa yang sabar ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang sabar saja. Orang yang sabar adalah orang yang sanggup menahan hawa nafsu yang negatif. Kesabaran manusia yang memiliki menghasilkan sikap dalam beberapa hal, yaitu terus menerus dalam menjunjung sikap taat kepada Allah, berusaha untuk menghindari perbuatan maksiat dan tetap tegar untuk menghadapi segala hal.

5). Jiwa Yang Tawakal

Orang bertawakal adalah orang yang bersungguh-sungguh ada pada jalan Allah. Semua jiwa raganya hanya ingat Allah. Tujuan bertawakal ini adalah untuk menyandarkan segala hal hanya kepada dzat yang

pantas untuk dijadikan sebagai sandaran. Tawakal ini melahirkan sikap yang optimis. Sesuatu hal yang direncanakan, sedang dan dilakukan tidak akan sia-sia. Allah berfirman dalam surat Ath-Thalaq ayat 65 yang artinya berbunyi " dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (kebutuhan)nya". Dengan demikian jiwa tawakal kepada Allah sangatlah penting untuk dilakukan. Maka hendaklah memiliki jiwa yang tawakal kepada Allah, sehingga segala kebutuhan akan dicukupkan.

6). Jiwa Yang Jujur

Jujur memiliki arti lurus, tidak curang dan disegani. Orang yang bersikap sesuai dengan fakta maka orang tersebut memiliki jiwa yang jujur. Jujur tidak sembarang orang yang memilikinya. Karena kejujuran bisa merugikan orang dan juga bisa menguntungkan orang. Orang yang sering berbohong, maka akan celaka dikemudian hari. namung orang yang selalu jujur akan merasakan kenikmtan dikemudian hari. Walaupun pada saat itu orang tersebut merasa tersakiti oleh orang lain.

7). Jiwa Yang Amanah

Jiwa yang anah ini adalah jiwa yang jujur, dan teguh atas diberikannya kepercayaan kepada dirinya. Amanah ini bisa dikatakan sesuatu yang diberikan kepada kita untuk menjaganya, sehingga orang tersebut menitipkan kepercayaan kepada kita.

8). Jiwa Yang Syukur

Syukur diartikan dengan berterima kasih. Mengucapkan terimakasih kepada orang lain adalah perbuatan yang baik. Ucapan terima kasih ditujukan kepada sesama manusia. Tetapi ucapan yang pantas untuk Allah adalah bersyukur. Orang yang bersyukur atas segala hal yang diberikan, maka orang tersebut memiliki jiwa yang syukur. Kenikmatan yang diberikan kepada kita tidaklah dapat terhitung. Sehingga tidak bisa dipungkiri, jika kita harus bersyukur setiap hari kepada Allah. Karena Allah telah memberikan berbagai kenikmatan yang berlimpah.

9). Jiwa Yang Cerdas

Jiwa yang cerdas adalah jiwa yang memiliki pandai untuk berfikir. Akal yang diberikan kepada manusia berfungsi untuk menerima dan mengeluarkan pengetahuan. Maka dari itu orang yang memiliki akal yang sehat akan melahirkan kecerdasan pula. Karena akal yang sehat memberikan berbagai inspirasi-inspirasi kepada orang lain. Inspirasi tersebut yang ingin dibutuhkan oleh orang lain.

10). Jiwa Yang Berani

Sifat berani ini melekat pada jiwanya, sehingga melahirkan karakter pemberani. Sikap pemberani ini harus dimiliki oleh setiap orang. Karena keberanian ini juga mempengaruhi dengan tindakan yang bersifat positif. Agar rasa takut yang dimiliki akan tertindas dengan sifat berani. Keberanian ini harus dimiliki, sebab untuk mencari jalan yang baik dan membela kebaikan dimanapun tempatnya. Sehingga jiwa yang

pemberani ini sangat dianjurkan oleh Allah. Allah menganjurkna untuk menghilangkan rasa takut dan bersedih. Karena Allah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu membela agama yang benar.

11). Jiwa Yang Positif

Jiwa yang positif ini adalah jiwa yang baik. Orang mengedapankan berfikir positif dari pada berfikir negatif. Karena orang yang berfikir positif adalah orang yang memiliki akal yang sehat. Sedangkan orang berfikir negatif adalah orang yang memiliki akal tidak sehat atau berpenyakit. Dengan berfikir positif akan menjadikan orang tersebut memiliki bibit kebaikan.

12). Jiwa Yang Optimis

jiwa yang optimis memiliki jiwa yang berfikir positif. Orang yang berfikir optimis ini memiliki pandangan yang luas, pandangan cerah dan penuh harapan. Optimis ini baik untuk diri kita, sebab optimis lebih mementingkan pemikiran kedepannya yang berhasil ketimbang memikirkan kegagalan. Dengan begitu orang tidak takut untuk berusaha kedepannya akan memperoleh kegagalan maupun keberhasilan. Namun disisi lain, orang yang optimis tidak akan takut untuk mencobanya kembali.

13). Jiwa Yang Pemurah

Pemurah berarti memberi, memberi bantuan ataupun menolong orang yang sedang kesusahan. Orang yang berjiwa pemurah adalah orang yang sangat ramah dan sabar. Karena orang tersebut menolong orang

tanpa pandang siapa orang itu dan apa pekerjaannya. Orang yang pemurah adalah orang bahagia menurut pandangan al-Qur'an. Walaupun dirinya tidak memiliki harta yang melimpah, namun dirinya merasakan kebahagiaan ketika membantu dan menolong orang lain.

14). Jiwa Yang Tobat

Tobat adalah sadar, sadar akan dosa yang telah diperbuat. Orang yang melakukan tobat ini adalah orang yang telah sadar akan tindakan yang dilakukan. Ketika orang tersebut bertobat, maka dirinya tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama. Dengan demikian orang yang tobat merupakan jiwa yang mendorong untuk kembali kepada Allah dengan kekutan yang besar agar selalu taat dan melaksanakan perintahnya.

15). Jiwa yang Istiqamah

Istiqomah artinya taat, tetap teguh pendirian. Berpegang teguh ini tidak mudah pada situasi berkembang ini. Karena istiqomah ini tidak banyak dimiliki oleh semua orang. Orang yang berjiwa istiqomah akan selalu melakukan apa yang dilakukan. Walaupun dalam situasi berbeda pun, orang tersebut tetap berpegang teguh dengan tindakan yang dilakukan. Tegasnya istiqomah perlu diterapkan dalam sebuah bentuk perjuangan pada saat ini. Karena istiqomah akan menghantarkan kepada jalan yang sukses.

16). Jiwa Yang Ihsan

Ihsan memiliki arti bagus, jadi orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan yang baik adalah orang yang berjiwa ihsan. Jiwa yang ihsan berarti jiwa yang selalu dipupuk dengan pelaksanaan amal yang berkualitas tinggi. Segala tindakan yang dilakukan hanya diperuntukan kepada Allah. Sehingga amal ibadah yang dikerjakan diserahkan kepada Allah, karena apa yang dilihatnya hanya Allah.

17). Jiwa Yang Bahagia

Jiwa bahagia ini adalah jiwa yang merasakan bahagia, menyenangkan, dan menggembirakan. Orang yang merasakan hal seperti itu merupakan sesuatu yang diinginkan telah tercapai. Orang yang merasa bahagia ini memiliki jiwa yang beriman, rela, sabar, pemurah dan lainnya. Sehingga dirinya merasa bahagia dengan keadaan yang dialami saat ini.³⁰

4. Tingkah Laku

Tingkah laku adalah tindakan aktivitas sehari-hari. Tindakan apapun yang dilakukan oleh setiap individu termasuk tingkah laku. Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya apa yang dipikirkan dan dirasakan itu menentukan apa yang dikerjakan.³¹ Pengalaman didapat dari berbagai cara. Dari pengalaman tersebut dapat membentuk tingkah laku seseorang.

³⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, Kepribadian Qur'ani, (Amzah; Jakarta, 2011), 55-180

³¹ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 175

Tingkah laku sudah dibentuk sejak anak mulai berkembang.³² Baik dan buruknya tingkah laku tersebut dapat diperoleh dari bagaimana cara memberikan contoh untuk bertingkah laku. Karena anak hanya bisa melihat, memperhatikan kemudian menirunya. Dari situlah tingkah laku bisa dibentuk. Jika orang tua memberikan contoh yang negatif terhadap anak, maka anak tersebut akan bertingkah laku buruk.

Tingkah laku memiliki macamnya yaitu negatif dan positif. Tingkah laku negatif yaitu tingkah laku yang membuat orang lain merasa merugi. bisa juga dikatakan dengan tingkah laku abnormal. Sedangkan tingkah laku positif yaitu tingkah laku yang normal. Tingkah laku normal ini dapat melaksanakan iman dan amal sholeh dimanapun tempatnya. Karena tingkah laku normal dibentuk dengan cara penngemblengan agama. Tingkah laku negatif hanya melaksanakan tingkah laku yang buruk berupa kezaliman, fasik, syirik, kufur dan sejenisnya.

Untuk melakukan tingkah laku positif ini didapat dari keseharian kita bertindak yang baik, salah satunya menolong orang lain. Dengan menolong orang lain dapat dikatakan sebagai tingkah laku prososial. Dikarenakan tingkah laku prososial memiliki arti membantu orang lain tanpa pamrih.³³ Sehingga tingkah laku yang seperti itu dapat menguntukan orang banyak. Dengan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu adalah perbuatan yang baik dan disenangi oleh orang lain. Namun, jika

³² Syaikh Fuhaim Musthafa, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim I, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), 19-20

³³ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 235

seseorang menolong dengan meminta imbalan maka tingkah laku tersebut dikatakan tingkah laku yang negatif. Karena orang tersebut menolong tanpa rasa ikhlas.

Perbuatan yang normal akan mengantarkan kita kepada jalan yang benar. Sehingga tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah tingkah laku yang baik. Perbuatan yang baik akan membentuk tingkah laku yang baik pula.

a. Prinsip Tingkah laku

- 1). tingkah laku atau perbuatan tidak terjadi secara timbul dan hilang pada saat tertentu, tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.
- 2). Tingkah laku disesuaikan oleh pandangan orang lain.
- 3). Tingkah laku selalu mengarah pada satu tugas tertentu.³⁴

b. Ciri-ciri Tingkah Laku

- 1). Setiap tingkah laku manusia adalah berdasar dorongan serta tujuan
- 2). Motivasi itu berasal dari diri manusia
- 3). Motivasi ini boleh di rangsang oleh rangsangan-rangsangan luar ataupun dalam yang berkaitan erat.
- 4). Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 5). Tingkah laku yang timbul adalah berkaitan dengan perasaan dan kesadaran terhadap satu-satu situasi itu sendiri.

³⁴<http://putrimisdarlie.blogspot.com/2013/04/analisis-psikologi-tingkah-laku.html>, diakses 01/05/2016

6). Manusia dipengaruhi oleh motivasi dan kegupohan serta kelakuannya.

7). manusia lebih dipengaruhi pemikiran yang rasional.³⁵

5. Sikap

Sikap dibentuk dari faktor sosial, alami, konflik moral, emosional dan faktor kebutuhan yang tak terpenuhi.³⁶ Dari beberapa faktor tersebut membentuk sikap yang positif maupun negatif.

a. Ciri-ciri Sikap

Berdasarkan penemuan psikologi agama, latar belakang psikologi baik didapat dari faktor lingkungan maupun intern memberikan ciri pada sikap seorang yang bertindak. Dalam buku *The Varieties Of religious Experience*, William James menilai secara garis besar sikap dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tipe orang yang sakit jiwa dan tipe orang yang sehat jiwanya.

1) Tipe orang yang sakit jiwa

Orang mempunyai jiwa sakit adalah orang yang tidak memiliki iman yang kuat. Sehingga orang-orang merasa terganggu dengan agamanya. Mereka menderita hatinya yang mungkin diakibatkan oleh konflik atau musibah yang menimpanya, sehingga mereka merasa menderita dengan hal semacam itu. Penderitaan tersebut akan mempengaruhi perubahan sikap terhadap keyakinan agamanya.

Faktor penderitaan tersebut dapat diperoleh dari interen dan ekstern.

³⁵Amir, http://goglewebligt.com?lite_url=http://amirdapir.blogdapot.com/2012/11/defenisi-tingkah-laku-menurut-para-ahli.html. diakses,01/05/2016

³⁶Noer Rahmat,Pengantar Psikologi Agama, (Teras;Sleman,2013),57-66

Faktor intern ini yang diperkirakan akan menimbulkan perbuatan yang tidak lazim diantaranya adalah tempramen, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, dan jauh dari tuhan. Dari perbuatan yang tidak lazim akan mengalami kelainan pada jiwanya, yang menampilkan sikap seperti pesemis, dan introvet.

Faktor ekstern yaitu faktor yang terjadi dari luar sikap kita. Faktor eksteren yang dapat juga bisa mempengaruhi sikap keagamaan secara mendadak adalah musibah dan jabatan.³⁷ Karena orang yang mendapatkan musibah dengan pelan-pelan kan merasa sadar akan suatu hal yang mungkin dia sesali. Sedangkan dengan jabatan, secara turunnya menjadi jabatan dan kemudian penghasilannya menurun maka mulai merasa hidupnya tidak tenang kembali. Dari peristiwa tersebut, akan menimbulkan kesadaran akan kesalahan yang diperbuat. Sehingga ingin kembali kejalan yang benar.

2) Tipe orang yang sehat jiwa

Orang yang memiliki jiwa sehat didampingi dengan akal yang sehat serta tubuh yang sehat pula. Ciri dan sifat jiwa yang sehat memiliki sikap yang optimis, gembira, dan ekstroved yang tak dalam. Sikap yang optimis ini melakukan tindakan yang baik dan melupakan tindakan yang buruk. Bersikap gembira dan optimis akan melahirkan akal yang sehat untuk berfikir yang lebih baik. Agar mendapatkan sikap yang baik pula.

³⁷ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2003), 120-122

b. Sikap yang menyimpang

Sikap yang menyimpang cenderung pada tingkat emosional dari pada rasional. Sikap yang menyimpang bisa juga terpengaruh dengan kurangnya toleran, fanatisme maupun fundamentalis. Misalnya sikap keagamaan yang menyimpang. Disebabkan oleh perubahan terhadap kepercayaan agamanya. Sehingga dapat merubah agama yang awal dipercayai kemudian pindah pada agama yang lain.

Sikap yang menyimpang kebanyakan sikap negatif. Sikap negatif ini bisa bersifat regresif hingga demonstratif. Sehingga bisa mempengaruhi perubahan sikap yang baik. Perubahan sikap ini juga bisa dipengaruhi oleh persepsi mengenai kepercayaan dan keyakinan. Karena sikap gampang dipengaruhi oleh diri sendiri. Baik melalui pikiran yang positif maupun pikiran yang negatif.

c. Faktor yang mempengaruhi sikap yang menyimpang

Faktor yang mempengaruhi sikap yang menyimpang terdapat empat faktor yaitu:

1). Stimulus dan Respon

Faktor stimulus dan respon ini dapat dipengaruhi dari lingkungan. Lingkungan bisa mempengaruhi sikap dan menjadikan penyimpangan. Disebabkan oleh penangkapan stimulus kemudian menimbulkan respon. Lingkungan yang baik maka menciptakan sikap yang baik pula. Disebabkan oleh daya rangsang yang kuat kemudian

menimbulkan respon yang kuat pula. Sehingga menjadikan yang ditangkap dapat diperhatikan, dimengerti dan diterima.

2). Faktor pertimbangan sosial

Pertimbangan sosial dapat mempengaruhi sikap yang menyimpang terdapat 2 penyebab yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal tersebut berupa faktor penguat, komunikasi persuasif dan harapan yang diinginkan. Sedangkan faktor internal terdiri atas persepsi sosial, posisi sosial dan proses belajar.

Faktor penyimpangan dapat dipengaruhi oleh situs sosial yang dilatar belakangi dengan harapan. Harapan tersebut dapat merubah sikap yang baik menjadi buruk. karena tidak semua harapan tersebut baik dan bisa tercapai. Jika harapan tersebut tidak bisa tercapai, maka sikap yang dimiliki berubah dengan begitu saja tanpa disadarinya. Dengan begitu pertimbangan sosial dikatakan buruk, yang disebabkan oleh hawa nafsu yang tinggi. Sehingga membawa kepada penyimpangan sikap yang buruk.

3). Faktor Konsistensi

Konsistensi ini harus menyeimbangkan dengan sikap dan perbuatan. Jika sikap dan perbuatan tak seimbang, maka perubahan akan terjadi. Perubahan sikap ini terjadi pada diri sendiri upaya untuk mendapatkan keseimbangan antara sikap dan perbuatan.³⁸ Dikarenakan perbuatan tersebut akan menentukan sikap baik dan buruknya.

³⁸ *Ibid*,208-211

Kehilangan keseimbangan ini akan merobohkan iman yang telah dibangun sejak lalu. Sehingga perubahan sikap seseorang tergantung dengan menyeimbangkan dirinya dari segalanya. Agar sikap yang dimiliki akan terus membentuk yang lebih baik dari sebelumnya.

C. Hubungan Facebook dan Kepribadian Islam

Media sosial facebook ini dapat diartikan sebagai media sosial yang dapat digunakan untuk berbincang santai di akun tersebut. Facebook memberikan berbagai fasilitas yang dapat untuk dimanfaatkan bagi pengguna. Maka dari itu media sosial bisa membuat pengguna menjadi kecanduan terhadap media jejaring sosial tersebut.

Facebook merupakan akun yang masih digunakan oleh siapapun. Hingga pengguna akun facebook merasa wajib sehari untuk membuka akun tersebut. Karena facebook merupakan akun yang bisa mempublikasikan secara mudah dan cepat.³⁹ Sehingga orang-orang masih aktif dan tetap eksis walaupun media sosial sekarang semakin modern.

Kelebihan dari media sosial facebook yaitu bisa melihat foto yang diunggah oleh orang lain dan sekalipun bisa mengomentari pada gambar yang diunggah. Selain itu pun facebook memiliki aplikasi diantaranya video, grup, catatan, event, gift, posting dan marketplac⁴⁰. Dengan adanya facebook tersebut dan berbagai macam aplikasi yang ada bisa dimungkinkan bahwa ketergantungan terhadap facebook dapat dikatakan semakin melunjak.

³⁹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), 139

⁴⁰ Tony Hendroyono, Facebook Situs Sosial Networking Bernilai 15 Miliar, (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2009), 57

Semakin melunjaknya ketergantungan terhadap media sosial facebook maka aktivitasnya mulai berubah. Mulai dari tingkah lakunya, perilakunya maupun sikap yang dimiliki oleh orang tersebut. Sehingga dapat diperkirakan bahwa kepribadian Islam yang dimilikinya mulai berubah. Perubahan tersebut dikatakan sebagai perubahan negatif. Sebab ketergantungan terhadap media sosial facebook tidak bisa dihentikan kembali.

Kepribadian Islam dengan facebook dapat berhubungan dengan adanya perubahan tingkah laku, perilaku serta sikap yang dimilikinya. Sehingga akhlak yang dimilikinya semakin juga sedikit demi sedikit akan meluntur.⁴¹ Hubungan kepribadian Islam dengan media sosial facebook ini bisa berupa positif, jika pengguna akun facebook dapat mengondisikan untuk dimanfaatkan sebagai keperluan saja. Agar tidak melewati batas ketentuan sebagai media informasi maupun interaksi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta yang empiris masih pada teori yang relevan.⁴²

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. H_a : Ada hubungan antara media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun akademik 2016/2017.

⁴¹ Hartati dan Netty dkk, Islam dan Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 127

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Alfabeta: Bandung, 2013), 64

- b. Ho : Tidak ada hubungan antara media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun 2016/2017



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Woody penelitian adalah suatu metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan pemikiran kritis. Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap suatu masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.⁴³

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan regresi linier sederhana, yang mana akan mengetahui pengaruh satu variabel bebas (Independen) terhadap variabel tak bebas (dependent).⁴⁴ Regresi linier sederhana ini hanya menguji satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas saja. Variabel bebas (Independent) adalah penggunaan media sosial facebook dan variabel tak bebas (dependent) adalah kepribadian islam.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti berjumlah dua yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel Independent (bebas) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk

⁴³ Syofian Siregar, Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2014),7

⁴⁴ *ibid*,379

menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel dependent (tak bebas) adalah variabel memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung merupakan variabel yang diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴⁵ Variabel terikat ini menjadi variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Jika variabel terikat tidak ada, maka tidak dikatakan dengan penelitian kuantitatif.

Variabel yang mempengaruhi adalah penggunaan media sosial facebook. Sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah kepribadian Islam. Dua variabel tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Variabel Independent (Penggunaan media sosial Facebook)

Variabel Independent (bebas) adalah suatu variabel yang nilainya dapat mempengaruhi varian lainnya.⁴⁶ Jadi yang menjadi variabel independet adalah penggunaan media sosial facebook. Di mana variabel independent tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas (independent) ini menjelaskan tentang penggunaan media sosial facebook oleh mahasiswi FUAD (Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah). Untuk mengetahui seberapa besar mahasiswi menggunakan media sosial facebook tersebut. Jika penggunaan media sosial facebook ini masih digunakan dengan jumlah besar, maka mahasiswi FUAD masih aktif terhadap media sosial tersebut, dan berkemungkinan dapat

⁴⁵ Jhonatan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 54

⁴⁶ Zainal Mustafa, Mengurai Variabel hingga Instrument, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 23

mempengaruhi variabel yang tak bebas (dependent). Media sosial tersebut bisa digunakan sebagai alat interaksi dengan jarak jauh oleh mahasiwi. Namun, disisi lain jika media sosial facebook dapat merubah tingkah laku dan sikap dirinya, maka facebook dapat mempengaruhi kepribadian islam yang dimilikinya.

Media sosial facebook tidak hanya media sosial yang biasa saja. Akan tetapi facebook, jika digunakan tidak sesuai dengan porsinya maka pengaruh negatif akan menghampiri bagi pengguna media sosial facebook. Dengan ketergantungan tersebut menjadikan masalah utama bagi penggunanya. Di karenakan tidak dapat mencegah ketergantungan yang bersifat negatif tersebut.

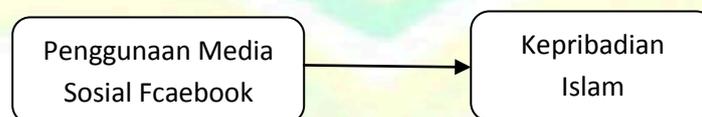
b. Variabel Dependent (Kepribadian Islam)

Variabel dependent dapat diartikan varibel yang varian nilainya dapat dipengaruhi oleh varians lain⁴⁷. Variabel dependent (tak bebas) ini diberikan kepada kepribadian Islam. Kepribadian Islam menjadi variabel yang dapat dipengaruhi karena, kepribadian Islam tersebut sekarang jarang yang memilikinya. Mahasiswi FUAD juga belum tentu memiliki kepribadian Islam tersebut. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui seberapa persen kepribadian Islam yang dimiliki sekarang. Dengan adanya media sosial yang semakin maju ini maka, kepribadian Islam mungkin bisa dapat merubah ataupun tidak merubah sama sekali.

⁴⁷ ibid,23

Media sosial, terutama facebook dapat merubah kepribadian Islam yang dimilikinya. Tidak semua mahasiswi dapat penuh memiliki kepribadian Islam. Kepribadian Islam memiliki arti sebagai pribadi manusia yang berperilaku maupun berjiwa menurut al-Qur'an dan as-Sunnah.⁴⁸ Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian Islam yang dimiliki mahasiswi FUAD memungkinkan dapat dipengaruhi ataupun tidak oleh media sosial facebook tersebut. Media sosial yang sekarang masih buming di kalangan mahasiswi.

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial facebook sebagai variabel bebas (independent) dan kepribadian Islam sebagai variabel tak bebas (dependent). Apabila kedua sisi tersebut digambarkan, akan tampak seperti berikut:



Variabel Independent (bebas)

Variabel dependent (tak bebas)

Penelitian ini menggunakan rancangan metode kuantitatif. metode kuantitatif ini memiliki banyak ragam rumus dalam penelitian. Salah satunya adalah regresi. Regresi ini menentukan besar kecilnya pengaruh dari dari variabel yang ditentukan. Regresi memiliki dua ragam bentuk yaitu regresi linier sederhana dan regresi berganda. Regresi linier sederhana yaitu meneliti hanya satu varibel Independent dan satu variabel dependent saja. Sedangkan

⁴⁸ Hartati,Netti,dkk,*Islam dalam Psikologi*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005),124

regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel dependent (tak bebas) dan dua variabel independet (bebas). Dalam penelitian ini, peneliti memakai regesi linier sederhana. Karena variabel yang diteliti hanya satu variabel independent (bebas) dan satu variabel dependent (tak bebas). Variabel tersebut disimbolkan dengan huruf "X" dan "Y".

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Peneliti memilih lokasi yang dipakai untuk penelitian yaitu kampus IAIN Ponorogo. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka diputuskan untuk mengambil lokasi yang terdekat dan dapat dijangkau dengan waktu terbatas tersebut. Selain itu obyek yang dijadikan sebagai penelitian adalah Mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun 2016-2017. Mahasisiwi FUAD (Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah) dipilih sebagai populasi dari penelitian ini karena, mahasisiwi Fakultas ini mayoritas pengguna media sosial facebook.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyaikualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Jadi poluasi ini bukan hannya obyek saja, melainkan benda pun bisa dijadikan populasi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah obyeknya. Karena penelitian ini berada dalam lingkungan kampus.

⁴⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013),117

Populasi juga bisa diartikan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵⁰ Populasi akan membantu mempermudah untuk menemukan data-data yang akan diteliti sesuai dengan apa yang ingin ditelitinya. Populasi yang dijadikan adalah mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan dakwah tahun akademik 2016/2017.

Tabel 3.1

Populasi Mahasiswi Tahun 2014-2016 Yang Mempunyai Facebook

No	Angkatan	KPI	IAT	BPI	Jumlah
1	2013	8	12	-	20
2	2014	21	10	-	31
3	2015	26	8	-	34
4	2016	39	19	37	95
Jumlah					180

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan adalah sampel random atau sampel acak. Teknik sampling ini dilakukan untuk menentukan sampel yang akan menjadi subyek bagi peneliti. Untuk menentukan sampel tersebut harus memiliki ancer-ancer terlebih dahulu sebelum menentukan. pabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik mengambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

⁵⁰Jhonatan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 137

Namu, jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau 20%-25% dari keseluruhannya.⁵¹

Sampel yang didapatnya berjumlah lebih dari 100 maka yang diambil dari populasi 20% dari jumlah yang didapatnya. Jadi sampel yang dijadikannya berjumlah 36 mahasiswi. Cara menghitung sebagai berikut ($20\% \times 180 = 36$). Sampel yang berjumlah 36 tersebut nantinya akan menjadi obyek yang akan diteliti. Dengan pengambilan sampel berjumlah 36 tersebut, akan mempermudah peneliti mencari data yang akan ditelitinya.

Untuk pemilihan sampel menggunakan sampel random sampling atau sampel acak. Karena teknik ini mudah dipakai untuk penelitian. Dengan metode acak, maka memudahkan peneliti untuk menentukan siapa yang akan jadi responden penelitian. Maka dari itu penelitian ini mengambil random sampling yang biasa dipakai oleh penelitian metode kuantitatif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.⁵² Instrumen ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Demikian jumlah isntrumen yang akan diteliti sebanyak dua, dan peneliti memilih untuk mennggunakan angket sebagai penelitiannya.

⁵¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*,(Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2010),hal 179

⁵²*ibid*,149

Tabel 3.2
Instrumen Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Subyek dan Teknik	Nomor Soal
Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Kepribadian Islam Mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo Tahun Akademik 2016/2017	X: Facebook	1. Melihat foto atau gambar yang diunggah 2. Mengunggah foto atau gambar 3. Mengunggah atau memperbarui profil dan status 4. Menambahkan berita 5. Memperlihatkan dan menciptakan album foto	Mahasiswi dan Angket	Indikator no 1 1,2,3,19 Indikator no 2 8,9,10,11,16,18 Indikator no 3 4,5,6,7,15,17 Indikator no 4 12,13,14 Indikator no 5 20
	Y: Kepribadian Islam	1. Tingkah laku		Indikator no 1 1,2,3,4,10,11,13, 14,19,21 22,24,25,26

		2. Sikap		Indikator no 2 5,6,7,8,9,12,15,16,17,18,20 23,27
--	--	----------	--	--

Alat pengukuran instrumen yang dipakai adalah skala likert.

Karena skala likert ini digunakan sebagai alat ukur jawaban dan pendapat responden, sehingga menghasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang memberikan nilai setiap pertanyaannya sebagai berikut:

1. Skala 4 untuk jawaban selalu
2. Skala 3 untuk jawaban sering
3. Skala 2 untuk jawaban kadang-kadang
4. Skala 1 untuk jawaban tidak pernah

E. Tahap-tahap Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan primer. Data primer tersebut data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung.⁵³ Data primer ini dibagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan angket. angket atau kuesioner saja. Observasi adalah proses penelitian yang menggunakan cara memperhatikan dan tidak menggunakan pertanyaan terhadap individu lain. Wawancara adalah metode penelitian yang menggunakan pertanyaan dengan langsung bertatap muka terhadap responden. Terakhir angket yaitu metode penelitian dengan cara

⁵³Zainal Mustafa, Mengurai Variabel hingga Instrument, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 92

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak harus bertatap muka dengan responden.

Peneliti memilih untuk pengumpulan datanya menggunakan angket. Karena menggunakan angket penelitian tersebut akan mendapatkan data yang akurat. Angket memiliki arti sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin diketahui. Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu mungkin tidak memerlukan kehadiran peneliti.⁵⁴ Karena cukup mengisi angket yang diberikan kepada responden, tanpa mewancarainya.

Angket dibagi menjadi tiga yaitu angket terbuka, tertutup dan kontingensi. Angket terbuka yaitu pertanyaan yang jawabannya berupa argumentasi responden. Angket tertutup yaitu pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia. Angket kontingensi adalah suatu pertanyaan yang relevan untuk responden ditentukan oleh responnya untuk satu pertanyaan penyaring.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan angket tertutup, sebab peneliti sudah menyediakan pertanyaan sekaligus jawaban bagi responden. Dan juga mendapatkan kecepatan untuk mengukur, dengan memakai kode yang sudah ditentukan.

Teknik pengumpulan data memilih angket, karena peneliti ingin mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial facebook

⁵⁴Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian ,(Yogyakarta:CV Andi Offset,2010),151

⁵⁵Ulber silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT Refika Aditama,2009),306

terhadap kepribadian Islam mahasiswi IAIN Ponorogo. Selain itu metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Agar penelitian ini dapat dikatakan valid, maka penelitian tersebut dapat menghitung dengan menggunakan rumus.

1. Tahap pra penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur instrumen penelitian. Untuk uji validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

ΣX = Jumlah keseluruhan nilai X

ΣY = jumlah keseluruhan nilai Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antar nilai X dan nilai Y ⁵⁶

b) Uji Reabilitas

Rumus yang digunakan untuk uji reabilitas ini menggunakan rumus koefisien alfa dari Cronbrach. Rumusnya:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan

⁵⁶ Retno Widyanigrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian bulir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden⁵⁷

c) Mean dan Standart Deviasi

Mean dan standart deviasi adalah rumus untuk menjawab masalah no.1 dan no.2. Dengan rumus sebagai berikut

$$MX = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } MY = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

MX dan MY : mean yang dicari

$\sum fx$ dan $\sum fy$: jumlah dari perkalian antara titik tengah, buatan sendiri dengan frekuensi dari masing-masing interval.

n : jumlah data⁵⁸

Rumus standart deviasi sebagai berikut;

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} + \left(\frac{\sum fy}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

SDx dan SDy : standar deviasi

$\sum fx^2$ dan $\sum fy^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

⁵⁷Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika dalam Penelitian, (Bandung:Pustaka Pelajar,2011), 45

⁵⁸ Retno Widyanigrum, 50

n : jumlah data

Setelah mean dan standart deviasi telah ditemukan, maka dijumlah kembali menggunakan rumus $M_x + 1$ SD dikatakan baik, $M_x - 1$ SD dikatakan kurang, dan antara $M_x - 1$ SD sampai $M_x + 1$ SD dikatakan cukup.

d) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini untuk menjawab masalah no.3. Uji regresi linier sederhana ini untuk menguji hipotesa agar mengetahui tingkat signifikan positif variabel "x" yaitu penggunaan media sosial facebook terhadap variabel "y" kepribadian islam. Rumusnya sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Tabel 3.3 Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$

Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	
-------	-----	---	--

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi/pengamatan

x : Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$

y : Data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : Sum of Square Regression

SSE : Sum of Square Error

SST : Sum of Square Total

MSR : Mean Square Regression

MSE : Mean Square Error

2. Uji Validitas Instrument

Pengukur instrumen tes agar valid, maka memerlukan uji validitas. Uji validitas tersebut menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

ΣX = Jumlah keseluruhan nilai X

ΣY = jumlah keseluruhan nilai Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antar nilai X dan nilai Y

Untuk menguji validitas ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 36 responden. Dengan jumlah soal 48 dari dua variabel. Variabel X berjumlah 20 bulir soal, sedangkan variabel Y terdapat 28 bulir soal. Dari bulir soal berjumlah 48 dikonsultasikan dengan "r" pada taraf signifikan 5% dengan menentukan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas db= n-2. Ternyata 47 soal dikatakan valid dengan rincian variabel X: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan variabel Y sebagai berikut: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. Dalam perhitungan validitas instrumen diatas rekapitulasinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 validitas Instrumen Variabel X"

No Item	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
1	0,711	0,444	Valid

2	0,719	0,444	Valid
3	0,450	0,444	Valid
4	0,471	0,444	Valid
5	0,461	0,444	Valid
6	0,577	0,444	Valid
7	0,809	0,444	Valid
8	0,660	0,444	Valid
9	0,585	0,444	Valid
10	0,589	0,444	Valid
11	1,004	0,444	Valid
12	0,508	0,444	Valid
13	0,612	0,444	Valid
14	0,604	0,444	Valid
15	1,046	0,444	Valid
16	1,744	0,444	Valid
17	0,444	0,444	Valid
18	0,515	0,444	Valid
19	0,410	0,444	Valid
20	0,798	0,444	Valid

Tabel 3.5 validitas Instrumen Variabel Y''

No Item	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
1	0,650	0,444	Valid
2	0,460	0,444	Valid
3	0,470	0,444	Valid
4	0,618	0,444	Valid
5	0,770	0,444	Valid
6	0,480	0,444	Valid
7	0,618	0,444	Valid
8	0,524	0,444	Valid
9	0,545	0,444	Valid
10	0,630	0,444	Valid
11	0,480	0,444	Valid
12	0,509	0,444	Valid
13	0,533	0,444	Valid
14	0,461	0,444	Valid
15	0,623	0,444	Valid
16	0,710	0,444	Valid
17	0,805	0,444	Valid
18	0,527	0,444	Valid
19	0,671	0,444	Valid
20	0,460	0,444	Valid

3. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten. Uji reabilitas ini dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas Alpha Cronbach, karena untuk menentukan apakah suatu instrumen reliabel atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Dari hasil penghitungan reliabilitas di atas diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel media sosial facebook sebesar 0,9650 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada taraf signifikan

⁵⁹Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta:Remaja Rosdakarya,2013),87

5% adalah sebesar 0,288. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu $0,9650 > 0,288$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Dan reliabilitas instrumen variabel kepribadian Islam mahasiswi sebesar 0,8288 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,288. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu $0,8288 > 0,288$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

F. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data dengan mudah sehingga, karakteristik dan sifat-sifat tersebut dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁶⁰ Dengan demikian analisis data ini membantu mempermudah menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, dengan cara mengolah menggunakan data yang telah diperolehnya. Data yang diperoleh dengan cara penyebaran angket ini akan menjadi sumber data bagi penelitian.

Analisis data ini dilakukan dengan kronologis.⁶¹ Dengan semua data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Pengolahan data dapat dikerjakan jika semua data sudah terkumpul terlebih dahulu. Dengan terkumpulnya data, peneliti dengan mudah untuk menganalisis hasil penelitian. Jika data belum terkumpul, maka peneliti tidak bisa menganalisa data hasil penelitian tersebut.

⁶⁰Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Proses Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012), 93

⁶¹ Etta Mamang, 199

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data menggunakan analisa regresi. Analisa regresi ini adalah analisa data dimana salah satunya menjadi variabel tak bebas dan salah satunya berlaku sebagai variabel bebas.⁶² Dimana variabel bebas ini tidak menggantungkan nilai-nilainya terhadap variabel lain. Berbeda dengan variabel tak bebas yang membutuhkan nilai-nilainya terhadap variabel lain. Regresi memiliki dua ragam bentuk yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Penelitian ini memilih analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Karena regresi linier sederhana hanya memiliki satu variabel bebas (Independent) dan satu variabel tak bebas (dependent). Analisa regresi bertujuan untuk mengukur besar pengaruh antara variabel bebas dan tak bebas. Analisa regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent melalui variabel independent. Dengan prediksi besar kecilnya pengaruh variabel independent (bebas) terhadap dependent (tak bebas).

Persamaan umum pada regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

Keterangan:

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

β_0 = intercept (titik potong) populasi

⁶² Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Proses Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012),119

β_1 = slope (kemiringan garis lurus) populasi

ε = error/residual $\rightarrow \varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai y

b_0 = estimasi/taksiran dari intercept populasi (harga konstan atau harga \hat{y} bila $x = 0$)

b_1 = estimasi/taksiran dari slope populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen bila $b_0 (+)$ maka naik dan bila $b_1 (-)$ maka turun)

Adapun langkah - langkah yang perlu digunakan dalam analisa regresi antara lain:

1. Merumuskan / mengidentifikasi variabel.
2. Membuat scatter plot / diagram pencar (antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen) untuk mengetahui bagaimana pola hubungan antar variabelnya. Jika diperoleh hasil yang tidak linier maka perlu dilakukan transformasi.
3. Mengestimasi / menaksir model.
4. Pengujian signifikan model.
5. Menginterpretasi parameter model.
6. Pemeriksaan asumsi residual / eror.

Suatu model dapat dikatakan baik apabila, sebagai berikut :

1. Model signifikan.

2. Error rendah (varians / mean square error / simpangan terhadap rata-rata (S^2) rendah dan koefisien determinasi (r^2) tinggi. tetapi untuk regresi linier berganda, koefisien determinasi (r^2) ini bukan jaminan model dapat dikatakan baik karena apabila r^2 tinggi, tetapi variabel independennya terjadi korelasi maka terjadi multikolinieritas.
3. Memenuhi asumsi eror yang identik. Independen dan Distribusi Normal (IIDN).

Koefisien determinasi mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Besaran nilai koefisien determinasi adalah paling kecil nol (0) dan terbesar satu (1). Dengan perhitungan koefisien determinasi tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat besar kecilnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah

Beralihnya status Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menjadi STAIN pada tanggal 30 juni 1997 bertepatan dengan 25 shafar 1418 ini membuka tiga jurusan yaitu: Syari'ah , Tarbiyah dan Ushuludin. Pada awal mulanya Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN sunan ampel hanya membuka dua jurusan qadha' dan muamalah jinaya. Dengan beralihnya status tersebut maka jurusan ushuludin pun diadakan.⁶³

Pada tahun 2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo (STAIN) beralih status menjadi IAIN Ponorogo. Kemudian yang awalnya jurusan ushuludin sekarang berpindah nama dengan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Fakultas lushuludin Adab dan Dakwah ini memiliki tiga jurusan yaitu IAT (Ilmu Al-qur'an dan tafsir), KPI (Komunikasi dan penyiaran islam) dan BPI (badan penyuluhan islam). Jurusan IAT (Ilmu Al-qur'an dan tafsir) dibuka pada awal mulanya berdirinya jurusan Ushuludin. Sedangkan KPI (komunikasi dan penyiaran islam) dibuka pada tahun 2012. BPI (badan dan penyuluhan islam) dibuka pada tahun 2016.

b. Jurusan di Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah

1) Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir⁶⁴

⁶³ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2013/2014, STAIN Ponorogo, 1-2.

⁶⁴ Ibid, 116

Nama Jurusan	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Fakultas	Ushuludin Adab dan Dakwah
Visi	Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan ilmu al-Qur'an dan al-Hadis dalam rangka mewujudkan masyarakat madani
Misi	Melaksanakan proses pembelajaran dan pengkajian ilmu-ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, dalam suasana kehidupan akademis, agamis dan humanis yang profesional
Tujuan	Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen dalam peran sosial.
Profesi Lulusan	Utama: Ahli Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tambahan: Pengajar dan pendakwah bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Gelar Sarjan	Sarjana Agama (S.Ag)
Akreditasi	Terakreditasi (A) Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015

2) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam⁶⁵

Nama Jurusan	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	Ushuludin Adab dan Dakwah
Visi	Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran yang berwawasan ke Islam dan ke Indonesia.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana komunikasi dan penyiaran Islam yang memiliki keunggulan dalam wawasan, kepribadian, keulamaan, keilmiah dan kemasyarakatan. 2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam mengembangkan

⁶⁵ Ibid, 154

	<p>ilmu komunikasi dan penyiaran Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.</p> <p>3. Menjadikan tenaga yang aktif mengambil peran pengabdian pada nusa, bangsa dan agama.</p> <p>4. Mempersiapkan tenaga yang terampil terhadap teknologi komunikasi dan penyiaran dengan berlandaskan nilai – nilai Islam.</p> <p>5. Mempersiapkan tenaga yang mempunyai kredibilitas mengajarkan nilai – nilai keislaman di tengah – tengah masyarakat.</p>
Tujuan	Menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam teori, riset dan aplikasi dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam serta responsif terhadap perubahan regional, nasional dan internasional.
Profesi Lulusan	<p>Utama:</p> <p>Praktisi Media cetak dan elektronik yang islami, unggul dan kompetitif.</p> <p>Tambahan:</p> <p>Penyuluh agama</p>
Gelar Sarjan	Sarjana Sosial (S.Sos)
Akreditasi	<p>Terakreditasi (A)</p> <p>Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 324/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015⁶⁶</p>

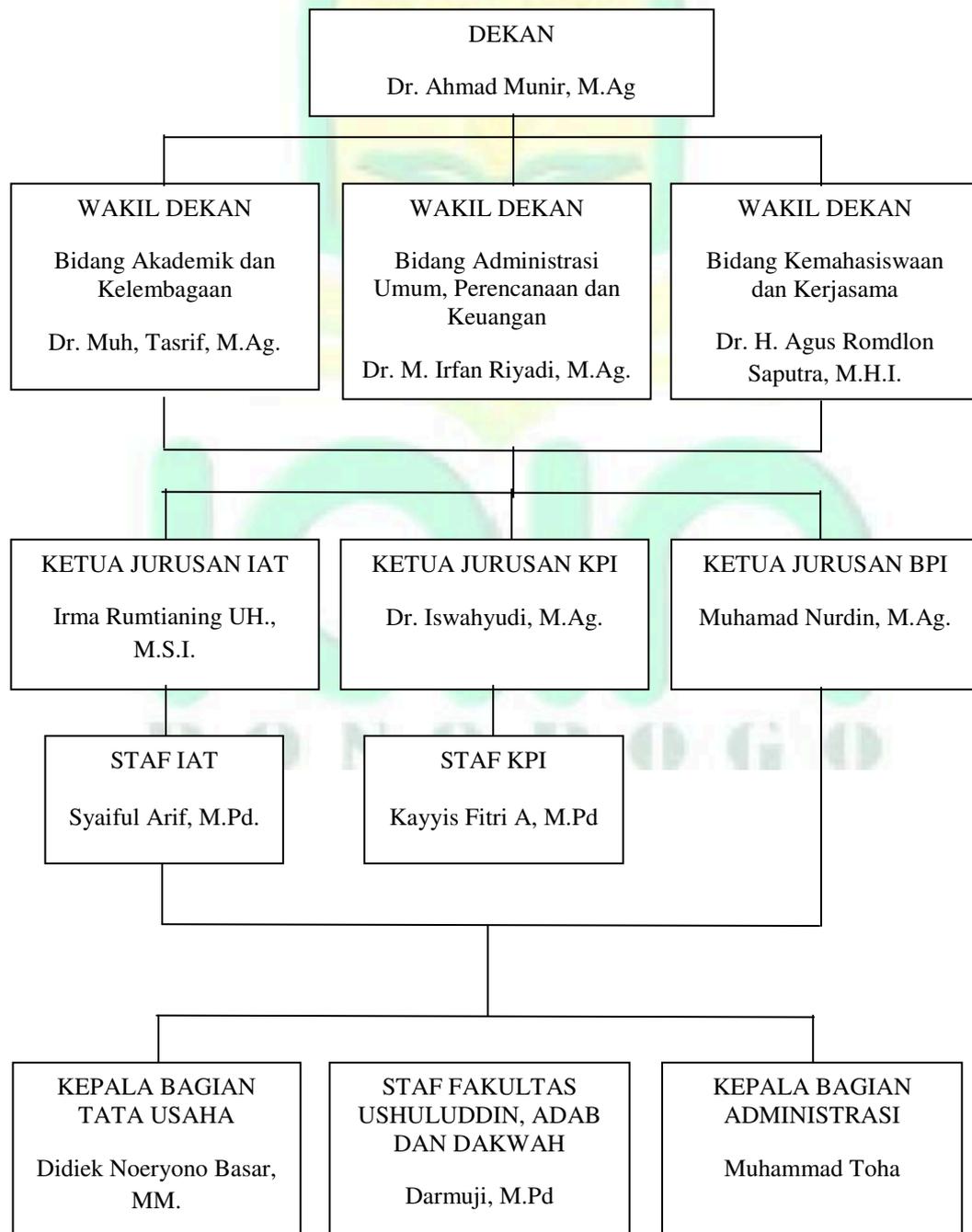
3) Jurusan Badan dan Penyuluhan Islam

Nama Jurusan	Badan dan Penyuluhan Islam
Fakultas	Ushuludin Adab dan Dakwah
Visi	Menjadi pusat pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang unggul dan kompetitif pada tahun 2022
Misi	<p>1. Menyelenggarakan pendidikan bimbingan dan penyuluhan Islam yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.</p> <p>2. Mengembangkan riset bimbingan dan penyuluhan Islam yang relevan</p>

⁶⁶ Brosur Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Tahun Akademik 2017

	dengan kebutuhan masyarakat. 3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat perspektif bimbingan dan penyuluhan Islam.
Profesi Lulusan	Utama: Pembimbing dan penyuluh kegiatan Islam Tambahan: Dai, konsultan keluarga sakinah
Gelar Sarjan	Sarjana Sosial (S.Sos)
Akreditasi	Proses Akreditasi

4) Struktur Kepengurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



B. Deskripsi Data Khusus

1. Variabel Data X

Data variabel "x" yaitu penggunaan media sosial facebook. Untuk mendapatkan skor jawaban dari data "x" tersebut menggunakan angket. Angket yang disebar kepada mahasiswi FUAD yang berjumlah 36 ini akan dijawab sesuai dengan keyakinannya. Pengambilan data ini menggunakan skala likert. Dimana penyekorannya sudah ditentukan nilainya. Nilai skor jawaban dari responden tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.1 Skor jawaban

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Data pada variabel "X" akan digunakan untuk mengetahui skor dari jawaban responden yang sudah dijadiaknnya. Data variabel "x" penggunaan media sosial facebook oleh mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Skor Variabel X Penggunaan Media Sosial Facebook

No	Responden	Skor Media Sosial Facebook
1	AA	37
2	AB	29
3	AC	45
4	AD	44
5	AE	42
6	AF	46
7	AG	38
8	AH	37
9	AI	37

10	AJ	31
11	AK	40
12	AL	44
13	AM	42
14	AN	44
15	AO	32
16	AP	44
17	AQ	31
18	AR	39
19	AS	43
20	AT	49
21	AU	33
22	AV	22
23	AW	20
24	AX	36
25	AY	39
26	AZ	32
27	BA	36
28	BB	42
29	BC	34
30	BD	45
31	BE	51
32	BF	41
33	BG	40
34	BH	39
35	BI	41
36	BJ	31
Jumlah Skor = 1376		

Tabel diatas merupakn hasil penjumlahan dari semua pertanyaan yang sudah dibuat peneliti. Selain itu tabel diatas termasuk jumlah skor dari setiap responden yang dijadikan. Selanjutnya untuk mengetahui skor jawaban dari data "x" sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Skor Jawaban Angket X (Penggunaan media sosial Facebook)

No	X	F
1	51	1
2	49	1
3	46	1
4	45	2

5	44	4
6	43	1
7	42	3
8	41	2
9	40	2
10	39	3
11	38	1
12	37	3
13	36	2
14	34	1
15	33	1
16	32	2
17	31	3
18	29	1
19	22	1
20	20	1
Jumlah F= 36		

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai yang paling tinggi adalah 51. Sedangkan skor nilai yang paling rendah adalah 20 dan jumlah F nya adalah 36.

2. Variabel Data Y

Data Y adalah kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk mengetahui skor jawaban setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Variabel Y (Kepribadian Islam)

No	Responden	Skor Kepribadian Islam
1	AA	82
2	AB	73
3	AC	76
4	AD	84
5	AE	87
6	AF	88
7	AG	73
8	AH	83
9	AI	87
10	AJ	91

11	AK	66
12	AL	81
13	AM	77
14	AN	86
15	AO	87
16	AP	83
17	AQ	60
18	AR	69
19	AS	97
20	AT	87
21	AU	69
22	AV	55
23	AW	65
24	AX	58
25	AY	72
26	AZ	74
27	BA	71
28	BB	85
29	BC	85
30	BD	90
31	BE	83
32	BF	54
33	BG	95
34	BH	69
35	BI	83
36	BJ	65
Jumlah Skor = 2790		

Data pada tabel diatas merupakan jumlah semua pertanyaan dari angket yang disebarakan kepada responden. Data tersebut termasuk data "y" yang akan bisa menjadi salah satu data untuk penelitiannya. Selanjutnya untuk mengetahui skor jawaban dari responden variabel "y", bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Skor Jawaban Angket Y

No	X	F
1	97	1
2	95	1
3	91	1
4	90	1

5	88	1
6	87	4
7	86	1
8	85	2
9	84	1
10	83	4
11	82	1
12	81	1
13	77	1
14	76	1
15	74	1
16	73	2
17	72	1
18	71	1
19	69	3
20	66	1
21	65	2
22	60	1
23	58	1
24	55	1
25	54	1
Jumlah F = 36		

Tabel di atas didapatkan bahwa hasil untuk variabel (y) mendapatkan skor nilai tertinggi 97 dan nilai terendah yaitu 54 serta jumlah F yang didapat adalah 36.

Data-data yang ada di atas adalah hasil dari penelitian. Angket yang diberikan responden memberikan hasil seperti data di atas. Dengan data tersebut maka, akan dianalisis menggunakan statistika. Agar penelitian ini mengetahui tingkat pengaruh antara media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi IAIN Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Data diperoleh dari penyebaran angket kepada mahasiswi Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dan BPI (Bimbingan dan penyuluhan Islam).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Data

1. Analisa Data Variabel X

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari masalah pertama. Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat penggunaan media sosial facebook mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo akan diukur dengan rumus mean dan standart deviasi. Dapat dilihat di tabel 5.1

Tabel 5.1 Perhitungan Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi Dari Variabel Media Sosial Facebook

X	F	FX	X ²	FX ²
51	1	51	2601	2601
49	1	49	2401	2401
46	1	46	2116	2116
45	2	90	2025	4050
44	4	176	1936	7744
43	1	43	1849	1849
42	3	126	1764	5292
41	2	82	1681	3362
40	2	80	1600	3200
39	3	117	1521	4563
38	1	38	1444	1444
37	3	111	1369	4107
36	2	72	1296	2592
34	1	34	1156	1156
33	1	33	1089	1089
32	2	64	1024	2048
31	3	93	961	2883
29	1	29	841	841
22	1	22	484	484
20	1	20	400	400
Jumlah	36	$\sum fX = 1376$	$\sum X^2 = 29558$	$\sum fX^2 = 54222$

Dari hasil perhitungan tabel diatas, maka akan dihitung kembali menggunakan mean dan standart deviasi. Perhitungan tersebut dengan langkah sebagai berikut.

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1376}{36} \\ &= 38,222 \end{aligned}$$

- b. mencari standar devisiasi variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{54222}{36} - \left(\frac{1376}{36}\right)^2} \\ &= \sqrt{1506,166667 - 1460,938271} \\ &= \sqrt{45,228396} \\ &= 6,725 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa $M_x = 38,222$ dan $SD_x = 6,725$. Untuk menentukan penggunaan media sosial facebook baik, sedang maupun kurang dapat dilihat dengan rumus seperti berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat penggunaan facebook tinggi.

- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkat penggunaan facebook rendah.
- 3) Dan skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat penggunaan facebook sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD_x = 38,222 + 1 \times 6,725$$

$$= 44,947$$

$$= 45 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 38,222 - 1 \times 6,725$$

$$= 31,497$$

$$= 31 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 5.2 Skor Kategori Variabel X (Facebook)

No	Skor	Kategori
1.	45 <	Tinggi
2.	45-31	Sedang
3.	31 >	Rendah

Dengan demikian dapat diketahui skor penilaian setiap responden mendapatkan tinggi, sedang ataupun rendah. Skor 45 termasuk skor tertinggi penggunaan media sosial facebook, kemudian 45-31 termasuk skor sedang penggunaan media sosial facebook dan 31 memiliki skor rendah penggunaan media sosial facebook.

Peneliti akan melihat bagaimana penggunaan media sosial facebook mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Kategori Variabel X (Penggunaan Media Sosial Facebook)

No	Responden	Skor Media Sosial Facebook	Kategori
1	AA	37	Sedang
2	AB	29	Rendah
3	AC	45	Sedang
4	AD	44	Sedang
5	AE	42	Sedang
6	AF	46	Tinggi
7	AG	38	Sedang
8	AH	37	Sedang
9	AI	37	Sedang
10	AJ	31	Sedang
11	AK	40	Sedang
12	AL	44	Sedang
13	AM	42	Sedang
14	AN	44	Sedang
15	AO	32	Sedang
16	AP	44	Sedang
17	AQ	31	Sedang
18	AR	39	Sedang
19	AS	43	Sedang
20	AT	49	Tinggi
21	AU	33	Sedang
22	AV	22	Rendah
23	AW	20	Rendah
24	AX	36	Sedang
25	AY	39	Sedang
26	AZ	32	Sedang
27	BA	36	Sedang
28	BB	42	Sedang
29	BC	34	Sedang
30	BD	45	Sedang
31	BE	51	Tinggi
32	BF	41	Sedang
33	BG	40	Sedang
34	BH	39	Sedang
35	BI	41	Sedang
36	BJ	31	Sedang

Tabel diatas hasil dari jumlah jawaban responden dan dijadikan sebagai kategori. Untuk mengetahui lebih jelas berapa prosentase tinggi,

sedang dan kurang penggunaan media sosial facebook mahasiswi FUAD IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Prosentasi Kategori Variabel X Media Sosial Facebook

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1.	45 <	3	Tinggi	8,33%
2.	45 – 31	30	Sedang	83,34%
3.	31 >	3	Rendah	8,33%

Hasil prosentase kategori variabel "x" pada tabel diatas bisa dijelaskan, bahwa skor lebih dari 45 kategori tinggi dengan frekuensi 3 mendapatkan 8,33%. Kemudian dengan skor dengan nilai antara 45-31 berkategori sedang dengan nilai frekuensi 30 mendapatkan 83,34%. Sedangkan dengan skor kurang dari 31 yang kategori rendah memiliki frekuensi 3 dan mendapatkan nilai 8,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial facebook mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun 2016/2017 dengan jumlah frekuensi 30 yang memiliki prosentase sebesar 83,33% berkategori sedang. Sehingga tingkat penggunaannya berada pada tahap sedang.

2. Analisa Data Y

Analisa data Y ini digunakan untuk mengetahui tentang kepribadian islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2016/2017. dengan demikian peneliti menggunakan rumus mean dan standart deviasi untuk mengukurnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari Mean Dan Standar Deviasi dari Kepribadian Islam

X	F	FX	X ²	FX ²
97	1	97	9409	9409
95	1	95	9025	9025
91	1	91	8281	8281
90	1	90	8100	8100
88	1	88	7744	7744
87	4	348	7569	30276
86	1	86	7396	7396
85	2	170	7225	14450
84	1	84	7056	7056
83	4	332	6889	27556
82	1	82	6724	6724
81	1	81	6561	6561
77	1	77	5929	5929
76	1	76	5776	5776
74	1	74	5476	5476
73	2	146	5329	10658
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
69	3	207	4761	14283
66	1	66	4356	4356
65	2	130	4225	8450
60	1	60	3600	3600
58	1	58	3364	3364
55	1	55	3025	3025
54	1	54	2916	2916
Jumlah	36	$\sum fX = 2790$	$\sum X^2 = 150961$	$\sum fX^2 = 220636$

Tabel diatas adalah hasil dari penjumlahan skor jawaban responden, yang akan dihitung kembali menggunakan mean dan standart deviasi. Dengan cara sebagai berikut;

- a. Mencari Mean (rata-rata) dari Variabel Y

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2790}{36}$$

$$= 77,5$$

b. Mencari Standart Deviasi dari Variabel Y

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{220636}{36} - \left(\frac{2790}{36}\right)^2} \\ &= \sqrt{6128,777778 - 6006,25} \\ &= \sqrt{122,527778} \\ &= 11,069 \end{aligned}$$

Setelah dihitung maka mendapatkan hasil berjumlah $M_x = 77,5$ dan $SD_x = 11,069$. Kemudian untuk mengetahui kategori sedang, tinggi dan kurang bagi kepribadian islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, maka dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut;

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat kepribadian islam kategori baik.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah kepribadian islam kategori kurang.
- 3) Dan skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah kepribadian islam kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_y + 1.SD_y = 77,5 + 1 \times 11,069$$

$$= 88,569$$

$$= 89 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_y - 1.SD_y = 77,5 - 1 \times 11,069$$

$$= 66,431$$

= 66 (dibulatkan)

Tabel 5.6 Skor Kategori Variabel Y (Kepribadian Islam)

No	Skor	Kategori
1.	89 <	Tinggi
2.	89 – 66	Sedang
3.	66 >	Rendah

Dengan demikian dapat diketahui nilai dari kategori tinggi, sedang maupun rendah dari variabel "y" kepribadian Islam. Skor nilai lebih dari 89 untuk kategori tinggi. Kemudian skor nilai antara 89-66 termasuk kategori sedang. Sedangkan kategori rendah memiliki skor nilai kurang dari 66. Maka untuk mengetahui nilai skor responden mendapatkan tinggi, sedang ataupun rendah dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7 Kategori Variabel Y (Kepribadian Islam)

No	Responden	Skor Media Sosial Facebook	Kategori
1	AA	82	Sedang
2	AB	73	Sedang
3	AC	76	Sedang
4	AD	84	Sedang
5	AE	87	Sedang
6	AF	88	Sedang
7	AG	73	Sedang
8	AH	83	Sedang
9	AI	87	Sedang
10	AJ	91	Tinggi
11	AK	66	Sedang
12	AL	81	Sedang
13	AM	77	Sedang
14	AN	86	Sedang
15	AO	87	Sedang
16	AP	83	Sedang
17	AQ	60	Rendah
18	AR	69	Sedang
19	AS	97	Tinggi

20	AT	87	Sedang
21	AU	69	Sedang
22	AV	55	Rendah
23	AW	65	Rendah
24	AX	58	Rendah
25	AY	72	Sedang
26	AZ	74	Sedang
27	BA	71	Sedang
28	BB	85	Sedang
29	BC	85	Sedang
30	BD	90	Tinggi
31	BE	83	Sedang
32	BF	54	Rendah
33	BG	95	Tinggi
34	BH	69	Sedang
35	BI	83	Sedang
36	BJ	65	Rendah
Jumlah		2790	

Agar mudah melihat berapa besar prosentase yang didapat masing-masing kategori tersebut. Maka dapat dilihat pada tabel prosentase kategori berikut ini;

Tabel 5.8 Prosentasi Kategori Variabel Y Kepribadian Islam

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1	89 <	4	Tinggi	11,11%
2	89 – 66	26	Sedang	72,22%
3	66 >	6	Rendah	16,67%

Hasil dari tabel 4.8 tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan nilai skor diatas 89 yang frekuensinya 4 memiliki prosentase 11,11% berkategori tinggi. Kemudian skor anatra 89-66 dengan kategori sedang mendapatkan prosentase 72,22% memiliki jumlah frekuensi 26. Sedangkan prosentase 16,67% dengan frekuensi 6 yang skor nilai rendah dari 66 berkategori rendah. Jika ditarik kesimpulan prosentase yang paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan memperoleh prosentase 72,22%. Dengan

demikian kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang dimiliki bisa dikatakan rata-rata rendah.

3. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Kepribadian Islam Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo Tahun 2016/2017

Setelah data terkumpul semua dari data penggunaan media sosial facebook dan kepribadian mahasiswi Faklutas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun 2016/2017 tersebut akan ditabulasikan. Untuk menganalisis data pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian islam, peneliti menggunakan teknik penelitian regresi linier sederhana. Langkah-langkah untuk menganalisis data tersebut sebagai berikut;

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 5.9 Perhitungan Penggunaan Media Sosial Facebook dan Kepribadian Islam

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	37	82	3034	1369	6724
2	29	73	2117	841	5329
3	45	76	3420	2025	5776
4	44	84	3696	1936	7056
5	42	87	3654	1764	7569
6	46	88	4048	2116	7744
7	38	73	2774	1444	5329
8	37	83	3071	1369	6889
9	37	87	3219	1369	7569
10	31	91	2821	961	8281
11	40	66	2640	1600	4356
12	44	81	3564	1936	6561
13	42	77	3234	1764	5929
14	44	86	3784	1936	7396
15	32	87	2784	1024	7569
16	44	83	3652	1936	6889
17	31	60	1860	961	3600
18	39	69	2691	1521	4761

19	43	97	4171	1849	9409
20	49	87	4263	2401	7569
21	33	69	2277	1089	4761
22	22	55	1210	484	3025
23	20	65	1300	400	4225
24	36	58	2088	1296	3364
25	39	72	2808	1521	5184
26	32	74	2368	1024	5476
27	36	71	2556	1296	5041
28	42	85	3570	1764	7225
29	34	85	2890	1156	7225
30	45	90	4050	2025	8100
31	51	83	4233	2601	6889
32	41	54	2214	1681	2916
33	40	95	3800	1600	9025
34	39	69	2691	1521	4761
35	41	83	3403	1681	6889
36	31	65	2015	961	4225
Total	1376	2790	107970	54222	220636

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1376}{36} = 38,2222222222 \\ &= 38 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{2790}{36} = 77,5 \\ &= 77 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum XY) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(107970) - 36.38.77}{54222 - 36.38^2} \\
 &= \frac{107970 - 105336}{54222 - 51984} \\
 &= \frac{2634}{2238} \\
 &= 1,1769436997 \\
 &= 1,1769 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\
 &= 77 - 1,1769.38 \\
 &= 77 - 44,7222 \\
 &= 32,2778
 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}
 y &= b_0 + b_1 x \\
 &= 32,2778 - 1,1769x
 \end{aligned}$$

Sesudah menemukan rumus regresi linier sederhana, maka untuk mengetahui tingkat signifikan model memerlukan pengujian. Uji signifikan model menggunakan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{N} \\
 &= (32,2778 \times 2790 + 1,1769 \times 107970) - \frac{(2790)^2}{36} \\
 &= (90055,062 + 127069,893) - 216225 \\
 &= 217124,955 - 216225
 \end{aligned}$$

$$= 899,955$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 220636 - (32,2778 \times 2790 + 1,1769 \times 107970) \\ &= 220636 - 217124,955 \\ &= 3511,045 \end{aligned}$$

3.) Menghitung SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 899,955 + 3511,045 \\ &= 4411 \end{aligned}$$

4.) Menghitung MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{899,955}{1} = 899,955 \end{aligned}$$

5.) Menghitung MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{3511,045}{36-2} \\ &= \frac{3511,045}{34} \\ &= 103,266602941 = 103,2666 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel Anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 5.10 Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 899,955	MSR=899,955
Error	34	SSE = 3511,045	MSE= 103,2666
Total	35	SST = 4411	

7.) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{899,955}{103,2666}$$

$$= 8,7148700548$$

$$= 8,7148$$

8.) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{899,955}{4411} \times 100\% \\
 &= 0,2040251644 \times 100\% \\
 &= 20,40251644\%
 \end{aligned}$$

B. Interpretasi

Ha : Ada pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Ponorogo Tahun 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Ponorogo Tahun 2016/2017.

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut;

1. Taraf signifikansi 1% $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,01(34)} = 7,44$ dan $F_{hitung} = 8,7148$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$.
2. Taraf signifikansi 5% $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(34)} = 4,13$ dan $F_{hitung} = 8,7148$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel dengan taraf signifikan 1% dengan nilai 7,44 dan 5% bernilai 4,13. Sedangkan F hitung mendapatkan nilai 8,7148. Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan kalau penggunaan media sosial facebook memiliki pengaruh terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Ponorogo Tahun 2016/2017. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian perhitungan dari berbagai penjumlahan data "x dan data y" maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat penggunaan media sosial facebook oleh mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2016/2017 mendapatkan kategori sedang dengan prosentase 83,34%.
2. Tingkat kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2016/2017 berkategori sedang dengan memperoleh prosentase 72,22%
3. Terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial facebook terhadap kepribadian Islam mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2016/2017. Disebabkan oleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . F_{hitung} berjumlah 8,7148 dan $F_{tabel} 1\% = 7,44$ serta $5\% = 4,13$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan menganalisisnya maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media sosial facebook ini digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, interaksi, mencari teman, curhat dan lainnya bagi

pemilik akun tersebut. Sehingga media sosial facebook dimanfaatkan hanya sebatas yang diperlukan. Dengan berbagai kegunaan facebook tersebut, maka mahasiswi harus bisa memanfaatkan facebook dengan sebaik-baiknya. Agar tidak terjadi kecanduan dalam penggunaan media sosial.

2. Kepribadian Islam yang dimiliki oleh seseorang akan pudar dengan adanya media sosial. Sehingga nilai-nilai kepribadian islam tidak diperlukan lagi, jika terdapat pengaruh media sosial facebook tersebut. Maka sebagai mahasiswi seharusnya jeli dalam pembentukan kepribadian Islam yang dimiliki. Agar nilai-nilai kepribadian Islam masih dipegang teguh dan dijalakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an dan Al-Hadist.
3. Media sosial facebook dapat mempengaruhi kepribadian Islam ini dikarenakan, hilangnya kepedulian diri terhadap pembentukan kepribadian Islam. Sehingga akan berubah tingkah laku maupun sikap yang dimiliki. Untuk itu, sebagai seorang pengguna media sosial facebook harap bisa mengontrol dalam menggunakan. Agar tidak terjadi perubahan tingkah laku dan sikap yang dimiliki, yang diakibatkan oleh luntarnya kepribadian yang dimiliki oleh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiela, Ramly Julia, Pemanfaatan Situs Jejaring Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi, "Jurnal Komunikasi
- Bastaman, Hanna Djumhana. Integrasi Psikologi dengan Islam. Yogyakarta. Yayasan Insan Kamil. 2005.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET. 2010
- Faida N, Nadia, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Citra Tubuh Mahasiswa Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo Tahun 2016” (*Studi Kasus di Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Ponorogo*). Skrip. STAIN Ponorogo. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. 2016.
- Irfan Nazir, Situs Facebook dan Tindakan Menggunakan (Studi Korelasi Situs Facebook terhadap Tindakan Menggunakan Mahasiswi FISIP USU Medan). Skripsi Universitas Sumatera Utara. Fakultas, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2009.
- Irsan, Suandi. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa kesejahteraan Sosial Semester V". Makasar. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin. 2016.
- Jalaluddin. Psikologi Agama Revisi Cetakan 7. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2003.
- Mujib, Abdul. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta. PT Gajah Grafindo Persada. 2006.

- Mustafa, ZainalMengurai Variabel hingga Instrument.Yogyakarta: Graha Ilmu.2009.
- Musthafa ,Syaikh Fuhaim,Kurikulum Pendidikan Anak Muslim.Surabaya: Pustaka Elba.2009.
- Nasrullah,Rulli. Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi. Simbiosis Rekatama Media.2015.
- Nawawi,Rif'at Syauqi. Kepribadian Qur'ani.Jakarta.Amzah.2004.
- Netty dan Hartati dkk,Islam dan Psikologi.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005.
- Noviana,Intan Ayuning, "Korelasi Antara Kepribadian Introvet Dan Kemampuan Komunikasi Verbal Siswa Di MTS Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2012/2013.Skripsi. STAIN Ponorogo.Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah.2013.
- Rahmat,Noer.Pengantar Psikologi Agama. Sleman :Teras 2013.
- Saputra,Rafy.Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Modern.Jakarta: Pt Raja Grafindo.2009.
- Sarwono,Jhonatan.Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.Yogyakarta:Graha Ilmu.2006.
- Setiyani,Novia ika."Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas"Jurnal Komunikasi
- Silalahi,Ulber.Metode Penelitian Sosial.Bandung: PT Refika Aditama.2009.
- Siregar,Syofian. Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. Jakarta: Pt Bumi Aksara.2014.
- Somantri,Ating,Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian.Bandung:Pustaka Pelajar.2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat. 2014.

Tony Hendroyono, Facebook Situs Sosial Networking Bernilai 15 Miliar. Yogyakarta. PT Bentang Pustak. 2009.

Ulin, Rahmawati Evika "Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa SMAN 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi. STAIN Ponorogo. Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah. 2012.

Uma, Choiru Devika Maulida, "Media Sosial Dan Perkembangan Fashion Hijab", Jurnal Komunikasi. 2014.

Widyanigrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Proses Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo : STAIN Po PRESS. 2012.

Amir, http://goglewebligt.com?lite_url=http://amirdapir.blogdipot.com/2012/11/defenisi-tingkah-laku-menurut-para-ahli.html. diakses, 01/05/2016

<http://putrimisdarlie.blogspot.com/20131/04/analisis-psikologi-tingkah-laku.html>, diakses 01/05/2016